

**PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE,
MANAGERIAL OWNERSHIP, FIRM SIZE
TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN
INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi



Oleh:

SINTA DELFIANA

1601035073

AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Likuiditas, Leverage, Managerial Ownership, Firm Size Terhadap Financial Distress Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Sinta Delfiana

NIM : 1601035073

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1 - Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 20 Juni 2023 -
Pembimbing,



Anisa Abubakar Lahjie, S.E., M.Si., Ph.D
NIP. 19780630 200212 2 002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hudayah, M.Si
NIP. 19620513 198811 2 001

Lulus Tanggal Ujian: 15 Juni 2023

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, Leverage, *Managerial Ownership*,
Firm Size Terhadap Financial Distress Perusahaan
Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia

Nama : Sinta Delfiana

NIM : 1601035073

Hari : Kamis

Tanggal : 15 Juni 2023

TIM PENGUJI

1. Anisa Abubakar Lahjie, S.E., M.Si., Ph.D
NIP. 19780630 200212 2 002
2. Dr. Cornelius Rantelangi
S.E., M.M., Ak., CA., CPA., CTA., CSRS., BKP
NIP. 19670811 199702 1 002
3. Dr. Hj. Musvianti, S.E., M.Si., CSP
NIP. 19800823 200501 2 005



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sinta Delfiana
NIM : 1601035073
Program Studi : S1-Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Managerial Ownership, Firm Size Terhadap Financial Distress Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini mengaluh media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Samarinda

Tanggal : 20 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Sinta Delfiana

RIWAYAT HIDUP



Sinta Delfiana lahir pada tanggal 12 Juni 1998 di Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara yang lahir dari pasangan Bapak Marsudin dan Ibu Mariana. Penulis memulai pendidikan dari tahun 2002 pada taman kanak-kanak (TK) Seruni Samarinda Ulu dan lulus pada tahun 2004. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di bangku Sekolah Dasar (SD) Negeri 005 Samarinda Ilir dan lulus pada tahun 2010. Lalu pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan lagi ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 21 Samarinda dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 11 Samarinda dan penulis berhasil menyelesaikan masa studinya hingga tahun 2016.

Pada tahun 2016 penulis mendaftar ke Perguruan Tinggi melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) agar dapat melanjutkan Pendidikan di bidang Akademis pada jenjang berikutnya, di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Kota Samarinda penulis diterima dan memilih jurusan Akuntansi. Pada tahun 2019 penulis melakukan kegiatan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 45 bertempat di Desa Batu-Batu, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Selanjutnya pada tahun 2023 penulis juga mengikuti program Magang Merdeka Kampus Merdeka (MBKM) yang diadakan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis selama 6 bulan.

Samarinda, 20 Juni 2023

Penulis

ABSTRAK

Sinta Delfiana. **Pengaruh Likuiditas, Leverage, *Managerial Ownership*, dan *Firm Size* Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.** Dibimbing oleh Ibu Anisa Abubakar Lahjie. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, leverage, *managerial ownership*, dan *firm size* terhadap *financial distress* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan data yang diperoleh 90 sampel pengamatan. Teknik pengambilan data menggunakan data sekunder. Data diperoleh dari perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2020. Teknik analisis data yang digunakan adalah Regresi Logistik dengan menggunakan program SPSS 23. Variabel *Financial Distress* di proksikan menggunakan rumus Altman *Z-Score* Modifikasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan *managerial ownership* dan *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Kata Kunci: Likuiditas, Leverage, *Managerial Ownership*, *Firm Size*, *Financial Distress*.

ABSTRACT

Sinta Delfiana. The Effect of Liquidity, Leverage, Managerial Ownership, and Firm size on Financial Distress in Consumer Goods Industry Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Supervised by Mrs. Anisa Abubakar Lahjie. This research aims to determine the effect of liquidity, leverage, managerial ownership, and firm size on financial distress in consumer goods industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016 – 2020. This research was conducted by purposive sampling and data obtained 90 samples of observation. Data collection techniques using secondary data. Data was obtained from consumer goods industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016 - 2020. The data analysis technique used is logistic regression using the spss 23 program. The financial distress variable was proxied using the Altman Z-Score Modification formula. The result of this study indicate that liquidity and leverage have a significant effect on financial distress. Whereas managerial ownership and firm size does not have a significant effect on financial distress.

Keyword: *Liquidity, Leverage, Managerial Ownership, Firm Size, Financial Distress.*

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 9 Juni 2023



Sinta Delfiana

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan segala karunia dan limpahan rahmatnya, serta junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai panutan kita, yang akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Leverage, Managerial Ownership dan Firm Size Terhadap Financial Distress Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”** Program Studi Akuntansi Keuangan Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. H. Abdunnur, M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman, Samarinda.
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.
3. Ibu Dwi Risma Deviyanti, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.
4. Dr. H. Zaki Fakhroni, Akt., CA., CTA., CFrA., CIQaR selaku Koordinator Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.
5. Ibu Anisa Abubakar Lahjie, S.E., M.Si., Ph.D selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasihat, kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Aspyan Noor, SE., ME selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberi bimbingan dan nasihat selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
7. Ibu Dhina Mustika Sari, SE., M.SA, Ak., CA selaku dosen Pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasihat sejak awal perkuliahan.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, khususnya Jurusan Akuntansi yang telah membagi ilmunya selama proses perkuliahan.
9. Seluruh Staf Jurusan maupun Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang senantiasa memberikan pelayanan yang baik.
10. Seluruh Staf Kantor, Ibu-Ibu PKK dan Warga Desa Batu-Batu Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara yang telah membantu penulis dalam melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata.
11. Lurah beserta staf di Kantor Kelurahan Sungai Dama di Samarinda yang telah membantu penulis dalam melaksanakan magang MBKM selama 6 bulan yang diadakan oleh fakultas jurusan akuntansi.
12. Kedua Orang Tua tercinta yang sangat luar biasa, Bapak Purn. Marsudin dan Ibu Mariana yang telah memberikan semangat, doa dan dukungan kepada penulis.
13. Kepada saudara penulis Hadi Sumarjan, S.KM, Muhammadiyah Septiawan, S.H, Ryansyah serta kakak ipar penulis Ilona Freslia Hasfindo, S.E yang telah mendoakan dan memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

14. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2016 FEB dan Kelompok KKN Desa Batu-batu.
15. Serta teman dan sahabat penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

Akhir kata penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, penulis masih melakukan kesalahan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, penulis meminta maaf yang sedalam-dalamnya atas kesalahan yang dilakukan penulis.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik. Kebenaran datangnya dari Allah dan kesalahan datangnya dari diri penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridho-Nya kepada kita semua.

Samarinda, 9 Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN LEMBAR TIM PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iv
RIWAYAT HIDUP	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR RUMUS	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
DAFTAR SINGKATAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	10
2.2 Kinerja Keuangan	11
2.2.1 Likuiditas	12
2.2.2 Leverage	14
2.3 <i>Corporate Governance</i>	16
2.3.1 Kepemilikan Manajerial (<i>Managerial Ownership</i>)	17
2.4 Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>)	18
2.5 <i>Financial distress</i>	19

2.6	Penelitian Terdahulu	25
2.7	Kerangka Konseptual	29
2.8	Model Penelitian	30
2.9	Pengembangan Hipotesis	32
2.9.1	Pengaruh Likuiditas Terhadap <i>Financial distress</i>	32
2.9.2	Pengaruh Leverage Terhadap <i>Financial distress</i>	33
2.9.3	Pengaruh <i>Managerial Ownership</i> Terhadap <i>Financial distress</i> ...	34
2.9.4	Pengaruh <i>Firm Size</i> Terhadap <i>Financial distress</i>	35
BAB III METODE PENELITIAN		37
3.1	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	37
3.1.1	Variabel Dependen	37
3.1.2	Variabel Independen	39
3.1.2.1	Likuiditas	39
3.1.2.2	Leverage	39
3.1.2.3	Kepemilikan Manajerial (<i>Managerial Ownership</i>)	40
3.1.2.4	Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>)	40
3.2	Populasi dan Sampel	41
3.3	Jenis dan Sumber Data	43
3.4	Metode Pengumpulan Data	43
3.5	Metode Analisis Data	44
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	44
3.5.2	Analisis Regresi Logistik	45
3.5.2.1	Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>)	46
3.5.2.2	Menilai Kelayakan Model Regresi (<i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test</i>)	46
3.5.2.3	Koefisien Determinasi (<i>Cox & Snell's R Square and Nagelkerke's R Square</i>)	47
3.5.2.4	<i>Overall Classification</i>	47
3.5.2.5	Uji Hipotesis	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		49
4.1	Analisis Statistik Deskriptif	49
4.2	Analisis Regresi Logistik	51
4.2.1	Menguji Keseluruhan Model (<i>Overall Fit Model Test</i>)	51
4.2.2	Menguji Kelayakan Model Regresi (<i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test</i>)	53
4.2.3	Koefisien Determinasi (<i>Cox & Snell's R Square and Nagelkerke's R Square</i>)	54
4.2.4	<i>Overall Classification</i>	54
4.2.5	Pengujian Hipotesis	56
4.3	Pembahasan	58
4.3.1	Pengaruh Likuiditas Terhadap <i>Financial Distress</i>	58
4.3.2	Pengaruh Leverage Terhadap <i>Financial Distress</i>	60
4.3.3	Pengaruh <i>Managerial Ownership</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> ..	62
4.3.4	Pengaruh <i>Firm Size</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	63

BAB V PENUTUP	66
4.4 Kesimpulan	66
4.5 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1 Zona Diskriminan	38
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Berdasarkan Kriteria	42
Tabel 3.3 Daftar Perusahaan yang Memenuhi Kriteria	42
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Independen (X)	49
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Dependen (Y)	51
Tabel 4.3 Nilai <i>-2 Log Likelihood</i> Awal (<i>Block Number</i> = 0)	52
Tabel 4.4 Nilai <i>-2 Log Likelihood</i> Akhir (<i>Block Number</i> = 1)	52
Tabel 4.5 <i>Hosmer and Lemeshow's Test</i>	53
Tabel 4.6 Koefisien Determinasi	54
Tabel 4.7 <i>Overall Classification</i>	55
Tabel 4.8 Pengujian Hipotesis	56

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 <i>Current Ratio</i>	13
Rumus 2.2 <i>Quick Ratio</i>	14
Rumus 2.3 <i>Cash Ratio</i>	14
Rumus 2.4 <i>Total Debt to Equity Ratio</i>	15
Rumus 2.5 <i>Total Debt to Asset Ratio</i>	16
Rumus 2.6 <i>Equity to Total Asset Ratio</i>	16
Rumus 2.7 Modal Kerja Terhadap Total Aset	22
Rumus 2.8 Laba Ditahan Terhadap Total Aset	22
Rumus 2.9 Laba Sebelum Bunga dan Pajak Terhadap Total Aset	23
Rumus 2.10 Nilai Pasar Saham Terhadap Nilai Buku Utang	23
Rumus 2.11 Penjualan Terhadap Total Aset	24
Rumus 2.12 Rumus Altman Z-Score Modifikasi	24
Rumus 3.1 Altman Z-Score Modifikasi	37
Rumus 3.2 <i>Current Ratio</i>	39
Rumus 3.3 <i>Total Debt to Equity Ratio</i>	40
Rumus 3.4 <i>Managerial Ownership</i>	40
Rumus 3.5 <i>Firm Size</i>	41
Rumus 3.6 Model Regresi Logistik	44
Rumus 3.7 Persamaan Analisis Regresi Logistik	45
Rumus 4.1 Persamaan Regresi Logistik	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Laju Pertumbuhan PDB Industri Manufaktur Tahun 2016 – 2020	2
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	31
Gambar 2.1 Model Penelitian	31

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Daftar Perusahaan Industri Barang Konsumsi 72
Lampiran 2	Perhitungan Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) 74
Lampiran 3	Perhitungan Leverage (<i>Debt to Equity Ratio</i>) 77
Lampiran 4	Perhitungan Kepemilikan Manajerial 80
Lampiran 5	Perhitungan <i>Firm Size</i> 83
Lampiran 6	Perhitungan Komponen <i>Financial Distress</i> (Altman Z-score Modifikasi) 85
Lampiran 7	Perhitungan <i>Financial Distress</i> (Altman Z-score) 95
Lampiran 8	Hasil Perhitungan Variabel X dan Variabel Y 99
Lampiran 9	Output SPSS 23 Uji Statistik Deskriptif 103
Lampiran 10	Output SPSS 23 <i>Logistic Regression</i> 104
Lampiran 11	Hasil Plagiasi Turnitin 109

DAFTAR SINGKATAN

BEI	: Bursa Efek Indonesia
CR	: <i>Current Ratio</i>
DAR	: <i>Debt to Asset Ratio</i>
DER	: <i>Debt to Equity Ratio</i>
EBIT	: <i>Earnings Before Interest and Tax</i>
FCGI	: Forum <i>Corporate Governance</i> Indonesia
FD	: <i>Financial distress</i>
IBM	: <i>International Business Machines</i>
LN	: Logaritma Natural
MDA	: <i>Multiple Discriminate Analysis</i>
OECD	: <i>Organization for Economic Co-operation and Development</i>
PDB	: Produk Domestik Bruto
PPN	: Pajak Penghasilan
RETA	: <i>Retained Earnings to Total Assets</i>
SPSS	: <i>Statistical Program for Social Science</i>
WCTA	: <i>Working Capital to Total Assets</i>

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang ada di Indonesia memiliki peranan yang penting dalam kehidupan masyarakat. Sebab, gaya hidup masyarakat memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi dan dicapai oleh mereka. Seperti makanan dan minuman, keperluan rumah tangga, dan peralatan rumah tangga sangat dibutuhkan. Perusahaan seperti itulah yang memiliki peran penting dalam masyarakat.

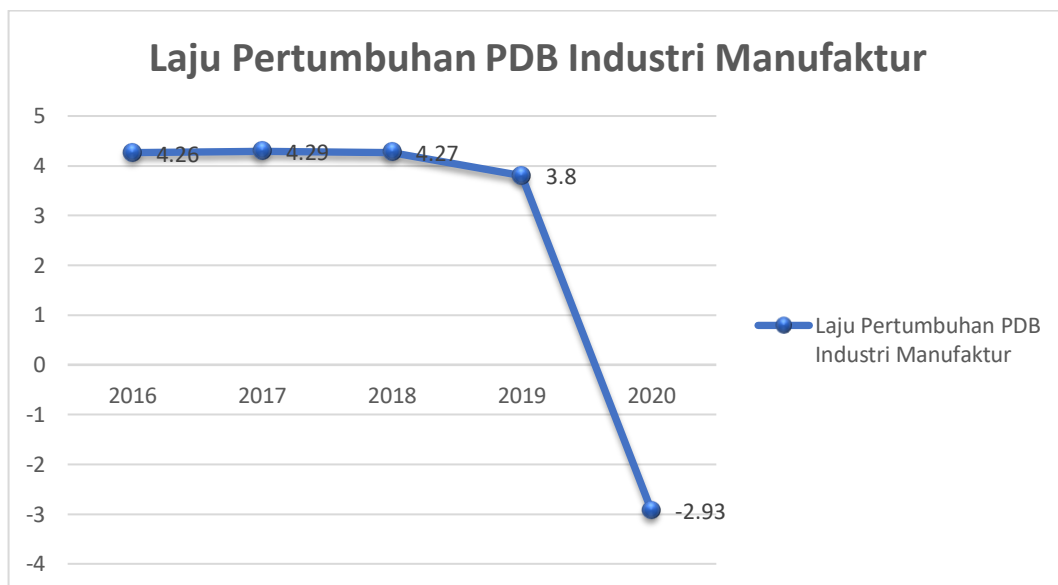
Tidak hanya itu, perusahaan rokok, farmasi, kosmetik, dan lainnya juga menunjang kebutuhan dalam masyarakat. Perusahaan rokok sendiri memiliki dampak besar bagi negara, dimana rokok dapat memberikan pemasukan cukai yang sangat besar belum lagi Pajak Penghasilan (PPN), pengusaha rokok termasuk yang paling tinggi di Indonesia.

Pertumbuhan industri barang konsumsi di Indonesia mengalami perubahan setiap tahunnya. Menurut Muamar (2018), pertumbuhan industri mengalami perlambatan ekonomi. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab terjadi perlambatan seperti, persaingan antar perusahaan yang melibatkan berbagai merek lokal maupun impor. Daya beli masyarakat pada produk tersebut sangat berpengaruh pada kelangsungan ekonomi suatu negara.

Pertumbuhan ekonomi pada perusahaan selalu mengalami yang namanya naik-turun. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi pembangunan

ekonomi dalam keadaan baik. Hal itu dapat dikatakan jika nilai dari pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami kenaikan. Sedangkan, jika PDB mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonominya sedang dalam keadaan yang tidak baik. Berdasarkan laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dari bps.go.id (2021), pada perusahaan industri manufaktur dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 1.1 Grafik Laju Pertumbuhan PDB Industri Manufaktur Tahun 2016 - 2020



Sumber: *Pendapatan Nasional Indonesia, BPS 2021*

Menurut grafik diatas dapat dilihat pada tahun 2016 dan 2017 pertumbuhan PDB mengalami kenaikan sebesar 0,03% sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,02%. Pada tahun 2019 pertumbuhan PDB mengalami penurunan 1,53%. Pada tahun 2020 penurunan terjadi lagi dengan sangat signifikan sebanyak 6,73%. Sehingga laju pertumbuhan pada perusahaan industri manufaktur tersebut sedang mengalami masalah.

Financial distress merupakan tahap dimana kondisi keuangan pada perusahaan mengalami penurunan sebelum terjadinya kebangkrutan. *Financial distress* bisa terjadi karena perencanaan usaha yang buruk, struktur modal yang tidak memadai, utang yang membengkak, permasalahan arus kas, alokasi sumber daya yang tidak sempurna, dan lain sebagainya.

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan melalui usaha yang dijalankan. Dalam menjalankan usaha, peristiwa jatuh bangun merupakan suatu hal yang sudah biasa dihadapi oleh perusahaan. Ketika perusahaan mengalami kondisi tersebut, maka para investor dan kreditur akan mempertimbangkan untuk menanamkan modal mereka. Menurut Yudiawati & Indriani (2016), informasi suatu perusahaan dapat digunakan apabila mengalami *financial distress* pihak manajemen perusahaan dapat mengambil tindakan merger atau *take over* agar perusahaan mampu untuk membayar hutang dan mengelola perusahaan dengan baik, serta memberikan tanda awal atau peringatan dini terhadap terjadinya kebangkrutan di masa yang akan datang. Agar tidak terjadi *financial distress*, maka perusahaan tersebut perlu menganalisis laporan keuangan. Hasil dari analisis laporan keuangan suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai bahan pengambilan kebijakan dan keputusan.

Pada kenyataannya, masalah keuangan pada perusahaan tidak dapat dihindari. Jika hal seperti ini dibiarkan terus menerus maka perusahaan tersebut akan bangkrut. Perusahaan yang gagal dalam mengatasi kesulitan keuangan dapat dikatakan sebagai perusahaan yang memiliki tata kelola perusahaan yang tidak baik. Kondisi keuangan yang kurang baik akan mendatangkan kesulitan bagi

perusahaan. Menurut Al-Khatib & Al-Horani (2015), kebangkrutan perusahaan akan mengakibatkan berbagai kerugian bagi pemegang saham, karyawan dan perekonomian nasional. Tata kelola perusahaan wajib dilakukan oleh semua perusahaan, sebab perusahaan yang menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik maka perusahaan tersebut akan mengalami kondisi keuangan yang sehat dan stabil.

Financial distress dapat dialami oleh setiap perusahaan baik itu perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Perusahaan juga memiliki target yang akan dicapai dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *financial distress* dapat terjadi dari dalam (internal) ataupun dari luar (eksternal) perusahaan seperti likuiditas, leverage, *Managerial Ownership*, dan *Firm Size*.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam jangka pendek. Menurut Agustini & Wirawati (2019), rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu entitas untuk melunasi kewajiban lancar pada perusahaan dengan memanfaatkan aktiva lancarnya. Artinya semakin mampu perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki maka likuiditas perusahaan akan semakin baik. Agar perusahaan tetap dalam kondisi likuid, maka perusahaan harus memiliki aset lancar yang lebih besar dari utang lancarnya.

Likuiditas dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya *financial distress*. Apabila nilai likuiditas semakin tinggi maka kemungkinan untuk terjadinya *financial distress* akan semakin rendah. Likuiditas yang digunakan pada penelitian

ini adalah *current ratio*. *Current Ratio* dapat menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditor dalam jangka pendek. Pada penelitian terdahulu menurut Triwahyuningtias & Muharam (2012), likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Yudiawati & Indriani (2016), mengatakan hubungan *financial distress* dan *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan. Namun penelitian dari Atina & Rahmi (2019) dan Setiawan & Fitria (2020), yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan pada *financial distress*.

Leverage adalah suatu kewajiban bagi suatu entitas untuk melunasi utang jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Ayu et al. (2017), leverage yang tinggi akan mengakibatkan perusahaan dalam kondisi *financial distress* apabila tidak diimbangi dengan ketersediaan dana atau aset yang memadai untuk melunasi hutang-hutangnya. Menurut Rudianto (2013), leverage adalah penilaian kinerja perusahaan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Leverage dapat diasumsikan mampu dalam memprediksi *financial distress* yang diukur dengan menggunakan *total debt to equity ratio* (DER). Apabila *total debt to equity ratio* tinggi maka perusahaan tersebut tidak terjadi *financial distress*. Dalam penelitian ini rasio leverage diukur dengan menggunakan rasio utang (*debt to equity ratio*) karena *debt to equity ratio* menggambarkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupi hutang-hutangnya pada kreditor. Dalam penelitian Ayu et al. (2017) dan Erayanti (2019), mengatakan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan menurut Fitri & Syamwil (2020), leverage berpengaruh signifikan dan positif terhadap *financial distress*.

Kepemilikan manajerial (*Managerial Ownership*) adalah tingkat kepemilikan saham pada perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen yang terdiri dari dewan direksi dan dewan komisaris yang secara aktif dalam pengambilan keputusan. Pihak manajemen perusahaan yang bertindak sebagai pemegang saham melakukan tanggung jawab penuh untuk meningkatkan dan memaksimalkan nilai kontrol terhadap perusahaan itu sendiri. *Managerial ownership* memiliki proporsi dalam pengambilan keputusan. Semakin besar proporsi yang diberikan oleh manajemen maka semakin besar pula tanggung jawab dalam mengelola keputusan. Oleh karena itu, pengambilan keputusan yang tepat dapat membuat perusahaan terhindar dari *financial distress*. Penelitian yang dilakukan Hanifah & Purwanto (2013), mengatakan bahwa *managerial ownership* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian Cinantya & Merkusiwati (2021) dan Widhiastuti et al. (2019), mengatakan *managerial ownership* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Ukuran perusahaan (*firm size*) dapat menggambarkan seberapa besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Firm size* akan menjadi nilai tambah bagi pihak yang berkepentingan seperti investor dan kreditor, karena pihak investor dan kreditor tidak akan ragu untuk berinvestasi dan memberikan kredit kepada perusahaan tersebut sehingga perusahaan akan terhindar dari kondisi *financial distress*. Besarnya *firm size* yang dimiliki menandakan bahwa semakin besar juga total aset yang dimiliki perusahaan tersebut dan perusahaan mampu menghadapi ancaman atau bahaya yang dapat mempengaruhi terjadinya *financial distress*. Semakin besar *Firm size* dapat diukur dengan Ln (Total Aset). Dalam penelitian

Faldiansyah et al. (2020) dan Salim (2020), mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan menurut Putri & Mulyani (2019) dan Putri & Erinoss (2020), mengatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Berdasarkan hasil uraian diatas, penelitian yang berfokus pada pengaruh likuiditas, leverage *managerial ownership*, dan *firm size* pada *financial distress* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Penulis mengangkat judul **“Pengaruh Likuiditas, Leverage, *Managerial Ownership*, *Firm size* Terhadap *Financial distress* Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Leverage berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Managerial Ownership* berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Leverage terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Managerial Ownership* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Firm Size* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam penelitian selanjutnya, serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi mengenai kondisi *financial distress* di perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Pihak Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman dalam melakukan kerja sama serta dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat bagi perusahaan.

b. Pihak Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para investor serta dapat memberikan informasi dalam pengambilan keputusan pada perusahaan dan hal-hal apa saja yang mempengaruhi dengan melihat kondisi *financial distress*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi (*Agency Theory*) pertama kali dikembangkan oleh Jensen & Meckling pada tahun (1976). Selain teori agensi teori ini juga dapat disebut dengan teori keagenan yang menjelaskan tentang hubungan yang terjadi antara *principal* dengan *agent* dalam sebuah perjanjian kontrak, yang dimana *agent* diminta untuk mewakili *principal* dalam membuat keputusan. Menurut Suwardjono (2014), hubungan keagenan merupakan hubungan antara *principal* dan *agent* yang didalamnya *agent* bertindak untuk kepentingan *principal* dan atas tindakannya tersebut *agent* mendapat imbalan tertentu.

Teori agensi dapat digunakan untuk menjelaskan tentang hubungan pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan. Dalam pelaporan keuangan, hubungan antara investor dan manajemen juga dapat di karakterisasikan sebagai teori keagenan, pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*. Menurut Faldiansyah et al. (2020), teori keagenan menekankan pada pentingnya pendelegasian wewenang dari *principal* dan *agent*, dengan adanya pendelegasian wewenang dari *principal* kepada *agent*, maka *agent* memiliki kekuasaan dan pemegang kendali suatu perusahaan dalam kelangsungan hidupnya.

Bisnis yang dikelola oleh perusahaan menginginkan agar usahanya dapat berjalan lancar. Agar bisnis tersebut berjalan sesuai rencana maka, pemilik dan pengelola perusahaan tersebut akan bekerja sama dalam membuat keputusan.

Pemilik yang menginginkan perusahaannya agar memiliki keuntungan yang sangat besar, membuat manajer perusahaan tersebut bekerja lebih giat agar keinginannya terpenuhi.

Manajer memiliki tanggung jawab penuh terhadap perusahaan yang dijalankan, salah satunya dalam melaporkan laporan keuangan kepada pemilik perusahaan. Pemilik beserta kreditor akan menilai laporan keuangan yang telah dianalisis oleh pihak-pihak yang bersangkutan apakah perusahaan tersebut mengalami *financial distress* atau tidak.

2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan tolak ukur tentang seberapa baik perusahaan yang dapat menghasilkan pendapatan dalam suatu perusahaan. Kinerja keuangan menurut Rudianto (2013), merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya untuk mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan perusahaan agar dapat mengetahui serta mengevaluasi tingkat keberhasilan sebuah perusahaan yang telah dilakukan berdasarkan aktivitas keuangannya.

Kinerja keuangan dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan. Apabila perusahaan dapat mengolah laporan keuangan dengan baik dan benar, maka perusahaan akan memperoleh prediksi tentang apa yang akan terjadi dimasa mendatang. Dari hasil tersebut akan membantu para manajer keuangan dalam memberikan pertimbangan dimasa yang akan datang. Apabila kualitas laporan

keuangan yang yang didapatkan semakin baik, maka dapat diprediksikan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk tumbuh dan bersaing dalam memperoleh keuntungan dari para investor yang akan berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Agar mempermudah memahami kinerja keuangan perusahaan, perlu melakukan analisis terhadap rasio keuangan. Dengan melihat angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangan, sering kesulitan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan beberapa rasio seperti likuiditas dan leverage.

2.2.1 Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam jangka pendek. Menurut Anza (2020), rasio likuiditas adalah kemampuan untuk membayar kewajiban *financial* dalam jangka pendek secara tepat waktu.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo pada periode yang telah ditetapkan. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki maka likuiditas perusahaan akan semakin baik. Agar likuiditas tersebut dapat membaik maka perusahaan yang tidak mampu dalam membayar kewajiban secara tepat waktu akan langsung dirasakan oleh kreditur, terutama kreditur yang berhubungan dengan operasional perusahaan (*supplier*).

Terdapat beberapa jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan dalam menilai ukuran kinerja perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utangnya dalam jangka pendek menurut Rudianto (2013), adalah sebagai berikut:

1) Rasio lancar (*current ratio*)

Ratio lancar atau bisa disebut juga dengan *current ratio* (CR) merupakan perbandingan antara jumlah aset lancar dan hutang lancar yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* (CR) menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditor jangka pendek. Akan tetapi, perusahaan yang memiliki *current ratio* (CR) yang tinggi belum tentu mampu langsung membayar kewajibannya yang jatuh tempo. Hal itu disebabkan oleh komposisi dari aset lancar yang dimiliki perusahaan tersebut. Jika terlalu banyak persediaan dan piutang dalam aset lancar, maka perusahaan tidak akan mampu langsung membayar kewajibannya yang jatuh tempo, karena persediaan tersebut harus dijual terlebih dahulu dan piutang juga harus ditagih terlebih dahulu.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots 2.1$$

2) Rasio cepat (*quick ratio* atau *acid test ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau bisa disebut juga rasio sangat lancar (*acid test ratio*) yaitu perbandingan antara aset lancar tanpa persediaan, dan hutang lancar. Perbedaan yang mendasar antara *current ratio* dengan *quick ratio* ialah apabila dalam *current ratio*, aset lancar yang diperhitungkan meliputi

persediaan sedangkan dalam *quick ratio*, yang diperhitungkan tidak meliputi persediaan. Persediaan tidak dimasukkan dalam *quick ratio* karena persediaan barang dagang memerlukan waktu lebih lama sampai siap digunakan untuk membayar hutang. Persediaan barang dagang harus dijual terlebih dahulu lalu menjadi piutang kemudian piutang harus ditunggu jatuh temponya dan ditagih setelah itu baru bisa digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan yang telah jatuh tempo.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Piutang} + \text{Surat Berharga}}{\text{Hutang Lancar}} \dots\dots\dots 2.2$$

3) Rasio kas (*cash ratio*)

Rasio kas (*cash ratio*) merupakan perbandingan antara jumlah kas (termasuk yang tersimpan di bank) dan surat berharga yang segera dapat diuangkan dan seluruh hutang lancar yang dimiliki. Ratio ini menunjukkan kemampuan membayar hutang lanvarnya dengan menggunakan aset yang lebih siap digunakan. Apabila *cash ratio* mengalami kenaikan, hal itu menunjukkan bahwa perubahan mempunyai tingkat ratio yang baik karena adanya peningkatan jumlah kas.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Hutang Lancar}} \dots\dots\dots 2.3$$

2.2.2 Leverage

Leverage merupakan suatu kewajiban bagi suatu entitas atau perusahaan untuk melunasi hutangnya dalam jangka pendek maupun jangka Panjang. Apabila hutangnya terlalu banyak maka akan berdampak buruk bagi perusahaan. Menurut

Moleong (2018), semakin tinggi leverage maka resiko yang akan dihadapi akan semakin sulit serta semakin tinggi juga tingkat penghasilan yang dapat diharapkan oleh perusahaan.

Rasio leverage adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Ada beberapa jenis rasio leverage yang dapat digunakan menurut Rudianto (2013), sebagai berikut:

1) *Total Debt to Equity Ratio*

Total debt to equity ratio merupakan perbandingan antara total hutang yang meliputi hutang jangka pendek maupun hutang jangka Panjang dengan total ekuitas. Rasio ini menggambarkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupi hutang-hutangnya kepada kreditur. Semakin kecil *total debt to equity ratio* maka akan semakin baik. Untuk keamanan pihak luar rasio yang terbaik adalah jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama.

$\textit{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\textit{Total Hutang}}{\textit{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots 2.4$

2) *Total Debt to Asset Ratio*

Total debt to asset ratio merupakan perbandingan total hutang jangka Panjang maupun hutang jangka pendek dengan total aset. *Total debt to asset ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menjamin keseluruhan hutang dengan aset yang dimilikinya.

$$\text{Total Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots 2.5$$

3) *Equity to Total Asset Ratio*

Equity to total asset ratio menggambarkan hubungan antara jumlah modal terhadap total asset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dapat dibiayai dengan modal sendiri.

$$\text{Equity to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots 2.6$$

2.3 *Corporate Governance*

Menurut Widhiastuti et al. (2019), *corporate governance* merupakan sebuah aturan yang mengatur bagaimana hubungan antara pihak internal dan eksternal perusahaan, dan sekaligus mengatur dan mengendalikan operasi perusahaan. Pihak eksternal akan percaya untuk menanamkan modalnya dalam jumlah besar apabila tata kelola perusahaan disusun dengan baik oleh pihak manajemen.

Dalam Forum *Corporate Governance* Indonesia (FCGI) tahun 2000 *corporate governance* FCGI didefinisikan menggunakan *Cadbury Committeee* yaitu sebagai berikut:

“Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus atau pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan *intern* dan *ekstern* lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.”

Selain itu FCGI juga menjelaskan bahwa tujuan dari *corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan

(*stakeholder*). *Corporate governance* memiliki unsur-unsur penting yang dikembangkan oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD), yaitu:

1) Keadilan (*Fairness*)

Menjamin perlindungan hak-hak para pemegang saham, termasuk hak-hak pemegang saham minoritas dan para pemegang saham asing, serta menjamin terlaksananya komitmen dengan para investor.

2) Transparansi (*Transparency*)

Mewajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, tepat waktu, serta jelas, dan dapat diperbandingkan yang menyangkut keadaan keuangan, pengelolaan perusahaan, dan kepemilikan perusahaan.

3) Akuntabilitas (*Accountability*)

Menjelaskan peran dan tanggung jawab, serta mendukung usaha untuk menjamin penyeimbang kepentingan manajemen dan pemegang saham, sebagaimana yang diawasi oleh Dewan Komisaris (dalam *Two Tiers System*).

4) Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Memastikan dipatuhinya peraturan serta ketentuan yang berlaku sebagai cerminan dipatuhinya nilai-nilai sosial.

2.3.1 Kepemilikan Manajerial (*Managerial Ownership*)

Kepemilikan manajerial (*Managerial Ownership*) adalah tingkat kepemilikan saham pada perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen seperti, dewan komisaris, manajer, maupun direktur yang secara aktif dalam pengambilan keputusan. Menurut Natya (2020), dengan adanya *managerial ownership* dalam suatu perusahaan merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah masalah keagenan dengan manajer dan menyamakan kepentingan antara para pemegang saham dengan manajer. Hal ini disebabkan karena adanya *managerial ownership* dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pihak pemegang saham dan manajer dalam perusahaan yang memiliki tanggung jawab penuh dalam

kepentingan manajemen perusahaan. Menurut Hanifah & Purwanto (2013), *managerial ownership* dapat diasumsikan mampu mengurangi tingkat masalah yang timbul dalam perusahaan

Pihak manajemen perusahaan yang bertindak sebagai pemegang saham melakukan tanggung jawab penuh untuk meningkatkan dan memaksimalkan nilai kontrol terhadap perusahaan itu sendiri. Agar hal tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka pihak manajemen juga harus semakin giat untuk memenuhi kepentingan perusahaan supaya masalah keagenan dapat diminimalisir dengan baik. Oleh karena itu, pihak manajemen diharapkan dapat membuat kinerja perusahaan menjadi lebih baik sehingga mampu meminimalisir kemungkinan terjadinya *financial distress*.

2.4 Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan suatu ukuran yang dapat dilihat atau dinilai dengan total aktiva yang dimiliki pada perusahaan. *Firm size* dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aktiva atau LN (Total Aset). Apabila total aktiva pada perusahaan semakin besar, maka semakin besar juga ukuran suatu perusahaan. Menurut Faldiansyah et al. (2020), semakin besar *firm size*, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini dikarenakan perusahaan membutuhkan dana untuk menunjang operasionalnya, salah satunya dengan cara menggunakan modal asing apabila modal sendiri tidak dapat mencukupi.

2.5 *Financial Distress*

Financial distress merupakan tahap dimana kondisi keuangan pada perusahaan mengalami penurunan sebelum terjadinya kebangkrutan. Menurut Platt & Platt (2002) *financial distress* dapat didefinisikan sebagai tahap akhir penurunan pada perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Perusahaan didirikan dengan alasan supaya perusahaan tersebut dapat memperoleh keuntungan dari usaha yang dijalankan. Perusahaan yang tidak mampu dalam memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka Panjang maka perusahaan tersebut akan mengalami kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress*.

Menurut Fachrudin (2008), ada beberapa definisi kesulitan keuangan sesuai dengan tipenya seperti, antara lain sebagai berikut:

1 *Economic failure*

Economic failure atau kegagalan ekonomi adalah keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya, termasuk *cost of capital*. Bisnis ini dapat melanjutkan operasinya sepanjang kreditur mau menyediakan modal dan pemiliknya mau menerima tingkat pengembalian (*rate of return*) di bawah pasar. Meskipun tidak ada suntikan modal baru saat asset tua sudah harus diganti, perusahaan dapat juga menjadi sehat secara ekonomi.

2 *Business failure*

Business failure atau kegagalan bisnis didefinisikan sebagai bisnis yang menghentikan operasi dengan akibat kerugian kepada kreditur.

3 *Technical insolvency*

Sebuah perusahaan dikatakan dalam keadaan *technical insolvency* jika tidak dapat memenuhi kewajiban lancar Ketika jatuh tempo. Ketidakmampuan membayar hutang secara teknis menunjukkan kekurangan likuiditas yang sifatnya sementara, yang jika diberi waktu, perusahaan mungkin dapat membayar hutangnya dan *survive*. Di sisi lain, jika *technical insolvency* adalah gejala awal kegagalan ekonomi, ini mungkin menjadi perhentian pertama menuju bencana keuangan (*financial disaster*).

4 *Insolvency in bankruptcy*

Sebuah perusahaan dikatakan dalam keadaan *insolvency in bankruptcy* jika nilai buku hutang melebihi nilai pasar aset. Kondisi ini lebih serius daripada *technical insolvency* karena, umumnya ini adalah tanda *economic failure*, dan bahkan mengarah kepada likuidasi bisnis. Perusahaan yang dalam keadaan *insolvency in bankruptcy* tidak perlu terlibat dalam tuntutan kebangkrutan secara hukum.

5 *Legal bankruptcy*

Perusahaan dapat dikatakan bangkrut secara hukum apabila perusahaan telah melaporkan kejadian dan tuntutan tersebut secara resmi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Perusahaan yang mengalami *financial distress* apabila dibiarkan tanpa ada upaya yang dilakukan maka akan meningkatkan resiko kegagalan atau kebangkrutan yang terjadi dalam perusahaan. *Financial Distress* dapat terjadi karena ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola kinerja keuangan. Akibatnya pendapatan perusahaan semakin menurun sehingga memicu terjadinya kerugian dalam hal operasional. Perusahaan mempunyai banyak hal yang dapat dilakukan agar terhindar dari *financial distress* seperti perubahan yang signifikan terhadap asset, laba bersih dan laba per saham serta pengelolaan manajemen yang baik.

Menurut (Rudianto, 2013) penyebab utama sebuah kegagalan pada suatu perusahaan yaitu kurang kompetennya manajemen dalam mengambil keputusan. Akan tetapi, terdapat dua faktor lain yang mempengaruhi penyebab dari kegagalan suatu perusahaan yaitu:

1) Faktor Internal

Kurang Kompetennya manajemen perusahaan akan berpengaruh terhadap kebijakan dan keputusan yang diambil.

2) Faktor Eksternal

Terdapat berbagai hal yang timbul dari luar perusahaan dan berada di luar kekuasaan atau kendali pimpinan perusahaan atau badan usaha seperti, kondisi perekonomian secara makro, adanya persaingan yang ketat, berkurangnya permintaan terhadap produk yang dihasilkan, serta turunnya harga-harga dan sebagainya.

Menurut Al-Khatib & Al-Horani (2015) Kebangkrutan perusahaan akan mengakibatkan berbagai kerugian bagi pemegang saham, karyawan dan perekonomian nasional. Tata kelola perusahaan wajib dilakukan oleh semua perusahaan, sebab perusahaan yang menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik maka perusahaan tersebut akan mengalami kondisi keuangan yang sehat dan stabil.

Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan dalam mengukur *financial distress* adalah dengan menggunakan metode yang di temukan oleh Altman (1968). Altman *Z-Score* merupakan alat analisis yang dikemukakan oleh Edward I Altman di New York *University*, yang meneliti analisis rasio keuangan sebagai alat untuk memprediksi *financial distress*. Rumus ini adalah model rasio yang menggunakan *multiple discriminate analysis* (MDA). Metode MDA memerlukan lebih dari satu rasio keuangan yang berkaitan dengan kebangkrutan pada sebuah perusahaan agar membentuk suatu model yang komprehensif. Menurut Rudianto (2013), adapun komponen-komponen yang digunakan dalam perhitungan model Altman *Z-Score* sebagai berikut:

1. Modal Kerja Terhadap Total Aset (*Working Capital to Total Assets*)

Rasio *working capital to total assets* (WCTA) atau biasa disebut dengan modal kerja terhadap total aset dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aktiva. Modal kerja didapat dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar. Berikut formula yang dikembangkan oleh Altman (1968), yang digunakan dalam menghitung modal kerja terhadap total aset:

$$\text{Modal Kerja Terhadap Total Aset} = \frac{(\text{Aset lancar} - \text{hutang lancar})}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots 2.7$$

2. Laba Ditahan Terhadap Total Aset (*Retained Earnings to Total Assets*)

Rasio *retained earnings to total assets* (RETA) atau biasa disebut juga dengan laba ditahan terhadap total aset dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham. Laba ditahan terjadi karena pemegang saham biasa mengizinkan perusahaan untuk menginvestasikan kembali laba yang tidak didistribusikan sebagai dividen. Berikut formula yang dikembangkan oleh Altman (1968), yang digunakan dalam menghitung laba ditahan terhadap total aset:

$$\text{Laba Ditahan Terhadap Total Aset} = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots 2.8$$

3. Laba Sebelum Bunga dan Pajak Terhadap Total Aset (*Earnings Before Interest and Tax to Total Asset*)

Rasio *earnings before interest and tax (EBIT) to total asset* biasa disebut juga dengan laba sebelum bunga dan pajak atau laba usaha terhadap total aset dapat

menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari asset perusahaan, sebelum pembayaran bunga dan pajak. Berikut formula yang dikembangkan oleh Altman (1968), yang digunakan dalam menghitung laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset:

$$\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak Terhadap Total Aset} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots 2.9$$

4. Nilai Pasar Saham Terhadap Nilai Buku Utang (*Market Value of Equity to Book Value of Debt*)

Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang apabila perusahaan tersebut dibubarkan atau telah dilikuidasi. Nilai buku utang diperoleh dengan menjumlahkan kewajiban lancar dengan kewajiban jangka panjang. Berikut formula yang dikembangkan oleh Altman (1968), yang digunakan dalam menghitung nilai pasar saham terhadap nilai buku utang:

$$\text{Nilai Pasar Saham Terhadap Nilai Buku Utang} = \frac{\text{Nilai Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Utang}} \dots\dots\dots 2.10$$

5. Penjualan Terhadap Total Aset (*Sales to Total Assets*)

Rasio ini menunjukkan apakah perusahaan menghasilkan volume bisnis yang cukup dibandingkan investasi dalam total aktiva. Dalam penjualan terhadap total aset ini dapat mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan keseluruhan aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan mendapatkan

laba. Berikut formula yang dikembangkan oleh Altman (1968), yang digunakan dalam menghitung penjualan terhadap total aset:

$$\text{Penjualan Terhadap Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots 2.11$$

Berdasarkan beberapa komponen tersebut, Altman melakukan beberapa kali penelitian untuk mengembangkan model-model baru dalam memprediksi *financial distress*. Model penelitian Altman dinamakan *Z-Score* yang berarti nilai yang menunjukkan perusahaan tersebut apakah dalam keadaan sehat atau tidak. Pada penelitian pertama pada tahun 1968, model penelitian Altman *Z-Score* hanya ditujukan untuk memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang sudah *go public*. Setelah melakukan penelitian yang pertama, pada tahun 1984, Altman Kembali melakukan penelitiannya yang kedua. Hasil pada penelitian Altman yang kedua lebih cocok pada perusahaan manufaktur yang tidak *go public*. Selanjutnya pada penelitiannya yang terakhir tahun 1995, Altman merevisi lagi penelitiannya agar dapat digunakan pada semua perusahaan manufaktur yang *go public* dan tidak *go public*. Model penelitiannya yang terakhir Altman menyebutkan penelitiannya sebagai model Altman modifikasi. Dari hasil penelitiannya yang terakhir maka rumus yang diformulasikan oleh Altman sebagai berikut:

$$\mathbf{Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4 \dots\dots\dots 2.12}$$

Keterangan:

X₁: Modal Kerja/Total Aset

X₂: Laba Ditahan/Total Aset

X₃: EBIT/Total Aset

X₄: Nilai Buku Ekuitas/Total Utang

Hasil dari perhitungan Altman *Z-Score* modifikasi dengan rumus tersebut akan menghasilkan beberapa kriteria yang berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lain. Kriteria yang digunakan untuk memprediksi *financial distress* dengan rumus Altman *Z-Score* modifikasi kemudian disajikan dalam bentuk *dummy*, yang dimana variabel *dummy* hanya memiliki nilai 0 atau 1. Jika nilai *Z-Score* lebih kecil dari 2,60 maka perusahaan tersebut mengalami *financial distress*. Sedangkan pada nilai “1” jika nilai *Z-Score* lebih besar dari 2,60 maka perusahaan tersebut tidak mengalami *financial distress*.

2.6 Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang menjadi dasar penelitian *financial distress*.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	(Faldiansyah et al., 2020)	Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas Terhadap <i>Financial distress</i>	1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> .	Persamaan: 1 variabel independent dan variabel dependen yang digunakan sama Perbedaan: 1. <i>Financial distress</i> diukur menggunakan <i>Interest Coverage Ratio (ICR)</i> 2. Tahun pengamatan pada penelitian berbeda 3. Objek penelitian menggunakan perusahaan sektor otomotif

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.1 Sambungan

2	(Atina & Rahmi, 2019)	Analisis Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kondisi <i>Financial Distress</i> Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Likuiditas (<i>Current ratio</i>) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> 2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>financial distress</i> 	<p>Persamaan: 2 variabel independent dan variabel dependen yang digunakan sama</p> <p>Perbedaan: <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial distress</i> diukur menggunakan <i>interest coverage ratio</i> (ICR) 2. Tahun pengamatan pada penelitian berbeda 3. Objek penelitian menggunakan perusahaan manufaktur </p>
3	(Cinantya & Merkusiwati, 2021)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , <i>Financial Indicators</i> , dan Ukuran Perusahaan Pada <i>Financial Distress</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> 2. Likuiditas (<i>Current ratio</i>) berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> 3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> 	<p>Persamaan: 3 variabel independent dan variabel dependen yang digunakan sama</p> <p>Perbedaan: <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial distress</i> diukur dengan model Springate 2. Tahun pengamatan pada penelitian berbeda 3. Objek penelitian menggunakan perusahaan property & real estate </p>
4	(Setiawan & Fitria, 2020)	Pengaruh <i>debt ratio</i> , <i>current ratio</i> dan <i>return on assets</i> terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> 	<p>Persamaan: <ol style="list-style-type: none"> 1. 1 variabel independent dan variabel dependen yang digunakan sama 2. <i>Financial Distress</i> diukur menggunakan Altman <i>Z-Score</i> </p> <p>Perbedaan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahun pengamatan pada penelitian berbeda 2. Objek penelitian menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia </p>

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.1 Sambungan

5	(Fitri & Syamwil, 2020)	Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap <i>Financial Distress</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Likuiditas (<i>Current ratio</i>) tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap <i>financial distress</i> 2. Leverage (<i>Debt to equity ratio</i>) berpengaruh signifikan dan positif terhadap <i>financial distress</i> 	<p>Persamaan: 2 variabel independent dan variabel dependen yang digunakan sama.</p> <p>Perbedaan: <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial distress</i> diukur menggunakan <i>interest coverage ratio</i> (ICR) 2. Tahun pengamatan pada penelitian berbeda 3. Objek yang digunakan perusahaan manufaktur </p>
6	(Erayanti, 2019)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Prediksi <i>Financial Distress</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Likuiditas (<i>Current ratio</i>) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> 2. Leverage (<i>Debt to equity ratio</i>) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> 	<p>Persamaan: 2 variabel independent dan variabel dependen yang digunakan sama</p> <p>Perbedaan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahun pengamatan pada penelitian berbeda 2. Objek penelitian menggunakan perusahaan sektor transportasi, infrastruktur dan utilities </p>
7	(Salim, 2020)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Firm Size</i> , dan <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Firm size</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> 	<p>Persamaan: 1 Variabel independent dan variabel dependen yang digunakan sama</p> <p>Pebedaan: <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial distress</i> diukur menggunakan <i>Interest Coverage Ratio</i> (ICR) 2. Tahun pengamatan pada penelitian berbeda 3. Objek penelitian menggunakan perusahaan manufaktur </p>

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.1 Sambungan

8	(Putri & Mulyani, 2019)	Pengaruh Rasio Hutang, <i>Profit Margin</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Financial Distress</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Utama yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)	1. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i>	<p>Persamaan: 1 Variabel independent dan variabel dependen yang digunakan sama</p> <p>Pebedaan: 1. <i>Financial distress</i> diukur menggunakan <i>Zmijewski Score</i> 2. Tahun pengamatan pada penelitian berbeda 3. Objek penelitian menggunakan perusahaan pertanian dan pertambangan</p>
9	(Putri & Erinos, 2020)	Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Biaya Agensi Terhadap <i>Financial Distress</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)	<p>1. Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>financial distress</i></p> <p>2. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>financial distress</i></p>	<p>Persamaan: 2 Variabel independent dan variabel dependen yang digunakan sama</p> <p>Pebedaan: 1. <i>Financial distress</i> diukur menggunakan <i>Interest Coverage Ratio (ICR)</i> 2. Tahun pengamatan pada penelitian berbeda 3. Objek penelitian menggunakan perusahaan ritel</p>
10	(Widhiastuti et al., 2019)	Peran <i>Financial Performance</i> Dalam Memediasi Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>	<p>Pesamaan: 1. 1 variabel independent dan variabel dependen yang digunakan sama 2. <i>Financial distress</i> diukur menggunakan <i>Altman Z-Score</i></p> <p>Pebedaan: 1. Tahun pengamatan pada penelitian berbeda 2. Objek penelitian menggunakan perusahaan manufaktur</p>

Sumber: Data diolah penulis, 2022

2.7 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, *agency theory* digunakan sebagai salah satu faktor pendukung dalam menganalisis pengaruh likuiditas, leverage, *managerial ownership*, dan *firm size* terhadap *financial distress*. Agensi teori terdiri dari *agent* dan *principal* yang dimana *agent* yang merupakan investor atau kreditor yang menyumbangkan beberapa sahamnya pada perusahaan sedangkan *principal* yaitu pemilik perusahaan itu sendiri. Masalah agensi pada *principal* dan *agent* dalam meneliti *financial distress* dapat mempengaruhi variabel-variabel lain seperti likuiditas, leverage, *managerial ownership*, dan *firm size*. Dalam variabel likuiditas, pemilik perusahaan menggunakan likuiditas sebagai alat untuk memenuhi kewajiban lancarnya agar perusahaan tersebut dapat lebih baik dan terhindar dari *financial distress*. Apabila perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan, maka perusahaan tersebut memiliki kemampuan dalam mendanai biaya operasional dalam membayar hutangnya dengan aset lancar yang dimiliki.

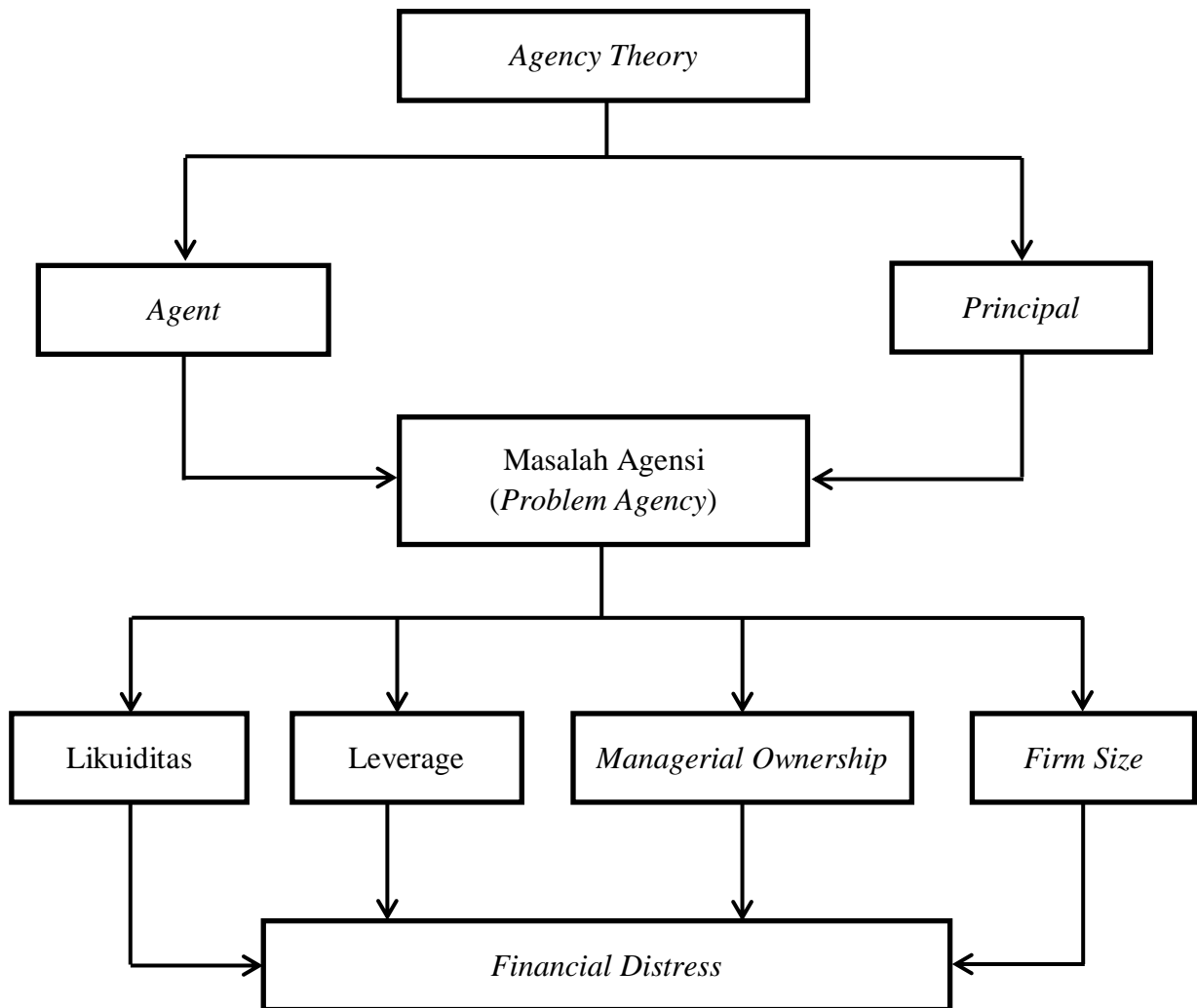
Dalam sudut pandang teori agensi, perusahaan yang memiliki hutang yang besar mengakibatkan resiko terjadinya *default* apabila perusahaan tersebut terlalu banyak menggunakan aktiva sebagai pendanaan dalam membayar hutangnya. Oleh karena itu, dalam meminimalisir hutang pada perusahaan, pemilik atau majemen perusahaan harus mengoptimalkan modal yang tersisa dalam membayar hutang perusahaan. Investor dapat menanamkan sahamnya pada perusahaan agar perusahaan tersebut mendapat suntikan dana dan terhindar dari *financial distress*. Pemilik perusahaan dalam mengelola perusahaan memiliki tanggung jawab penuh terhadap perusahaan yang sedang dijalankan salah satunya dengan melaporkan

laporan keuangannya. Pemilik perusahaan dan kreditor akan menilai dan menganalisis laporan keuangan tersebut agar tidak terjadi kesalahan sehingga perusahaan tersebut dapat terhindar dari *financial distress* di kemudian hari.

Pemilik perusahaan lebih memperhatikan aset perusahaan agar perusahaan serta kreditor mendapatkan keuntungan yang besar dalam melakukan investasi. Apabila perusahaan yang memiliki total aktiva yang tinggi maka perusahaan akan berani untuk menggunakan modal dari pinjaman tersebut dalam membelanjai seluruh aktiva dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aktiva yang kecil. *Firm size* dalam hal ini juga dapat mempengaruhi terjadinya *financial distress*. *Firm size* yang rendah akan mengakibatkan perusahaan tersebut terhindar dari *financial distress*. Agar lebih memudahkan dalam memahami konsep penelitian, maka peneliti membuat gambaran kerangka konseptual. Kerangka konseptual disajikan pada gambar 2.1.

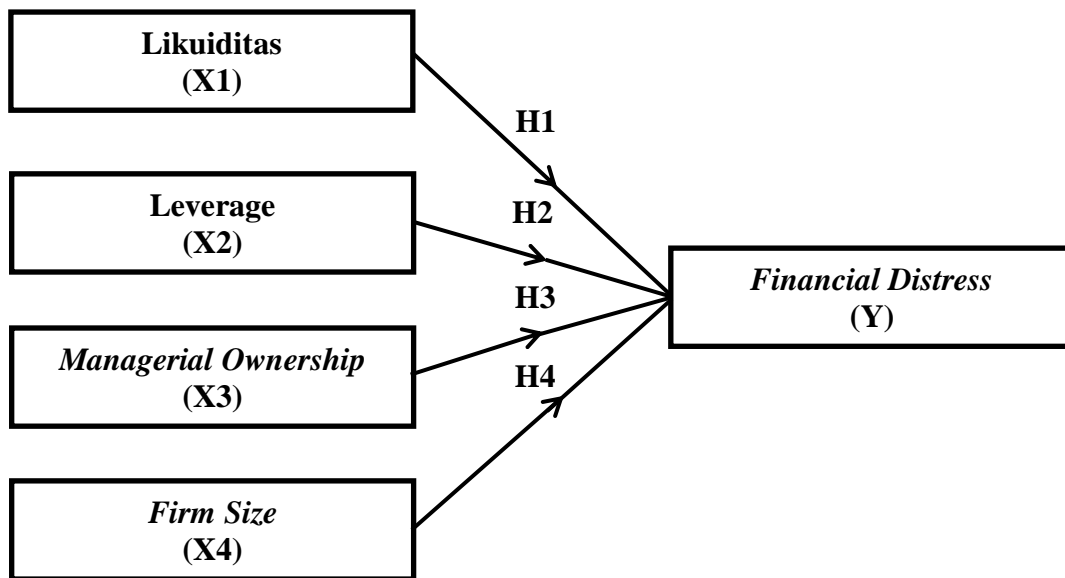
2.8 Model Penelitian

Berdasarkan beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang telah dikemukakan, maka penelitian ini mengukur pengaruh likuiditas, leverage, *managerial ownership*, *firm size* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi dengan menggunakan alat analisis berupa likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR), leverage yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER), *managerial ownership* dan *firm size*. Sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, maka model penelitian dalam penelitian ini disajikan pada gambar 2.2.



Sumber: Kerangka konsep dikembangkan pada penelitian

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Sumber: Model penelitian dikembangkan pada penelitian

Gambar 2.2 Model Penelitian

2.9 Pengembangan Hipotesis

2.9.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Dalam teori agensi likuiditas menjelaskan adanya kepentingan antara *principal* atau pemilik perusahaan dan *agent* sebagai investor perusahaan. Pemilik perusahaan menggunakan likuiditas sebagai alat untuk memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki maka likuiditas perusahaan akan semakin baik dan tidak berpotensi terjadinya *financial distress*. Likuiditas perusahaan dalam penelitian ini dapat diasumsikan mampu dalam memprediksi *financial distress* dengan diukur menggunakan *current ratio* (CR), yaitu dengan membagi aset lancar dengan hutang lancar.

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan Rahma (2020), menyatakan bahwa *financial distress* tidak memiliki pengaruh signifikan dikarenakan *current ratio* (CR) merupakan pengukur likuiditas jangka pendek

sedangkan *financial distress* merupakan prediksi jangka Panjang. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri & Erinos (2020), yang menyatakan bahwa Likuiditas dihitung dengan menggunakan current ratio, yang membandingkan antara total aset lancar dengan total hutang lancar. Apabila perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan antara likuiditas dengan *financial distress*, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki kemampuan dalam mendanai operasional perusahaan ketika memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki. Dari uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*

2.9.2 Pengaruh Leverage Terhadap *Financial Distress*

Dalam perspektif teori agensi, perusahaan yang memiliki nilai leverage yang rendah maka perusahaan tersebut akan terhindar dari *financial distress*. Apabila perusahaan memiliki utang yang besar maka akan berdampak buruk terhadap perusahaan. Dalam penelitian ini leverage diasumsikan mampu dalam memprediksi *financial distress* dengan diukur menggunakan *Total debt to equity ratio* (DER). DER merupakan perbandingan antara total hutang yang meliputi hutang jangka pendek maupun hutang jangka Panjang dengan total ekuitas.

Adanya pengaruh leverage terhadap *financial distress* dapat dibuktikan oleh penelitian Erayanti (2019), leverage menunjukkan bahwa informasi perubahan DER bisa diperoleh dari laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investor dalam berinvestasi, sehingga leverage tidak berpengaruh terhadap

financial distress. Sedangkan menurut Fitri & Syamwil (2020), Leverage berpengaruh signifikan dan positif terhadap *financial distress* dikarenakan besarnya hutang akan menyebabkan besarnya resiko yang ditanggung perusahaan, sehingga kemungkinan terjadinya *default* akan semakin cepat karena perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan aktiva dari hutang. Apabila rasio hutang semakin besar maka akan berbahaya bagi perusahaan, karena dengan hutang yang besar dapat menyulitkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana. Dari uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*

2.9.3 Pengaruh *Managerial Ownership* Terhadap *Financial Distress*

Dalam teori agensi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah masalah keagenan dengan manajer dan menyamakan kepentingan antara para pemegang saham dengan manajer. Menurut Hanifah & Purwanto (2013), pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan akan dilakukan dengan tanggung jawab penuh karena sesuai dengan kepentingan pemegang saham dalam hal ini termasuk kepentingan manajemen sebagai salah satu komponen pemilik perusahaan. Hal ini disebabkan karena adanya kepemilikan manajerial dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pihak pemegang saham dan manajer dalam perusahaan yang memiliki tanggung jawab penuh dalam kepentingan manajemen perusahaan. Menurut Cinantya & Merkusiwati (2021), kepemilikan saham pada pihak

manajemen mampu membuat kinerja perusahaan semakin baik sehingga perusahaan mampu meminimalisir kemungkinan terjadinya *financial distress*. Dalam perspektif teori agensi, kepemilikan manajerial dapat digunakan untuk menjelaskan tentang hubungan pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan. Manajer memiliki tanggung jawab penuh terhadap perusahaan yang dijalankan, salah satunya dalam melaporkan laporan keuangan kepada pemilik perusahaan. Pemilik beserta kreditor akan menilai laporan keuangan yang telah dianalisis oleh pihak-pihak yang bersangkutan apakah perusahaan tersebut mengalami *financial distress* atau tidak.

H3: *Managerial Ownership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*

2.9.4 Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Financial Distress*

Dalam teori agensi menurut Putri & Erinos (2020), keputusan investasi dan inovasi berada di tangan *agent*, sehingga *agent* dituntut agar dapat menjalankan perusahaan dengan baik agar dapat menambah total *asset* perusahaan. Apabila nilai *firm size* lebih besar maka kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang dimasa yang akan datang dapat terpenuhi sehingga perusahaan tersebut terhindar dari *financial distress*.

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan suatu ukuran yang dapat dilihat atau dinilai dengan total aktiva yang dimiliki pada perusahaan. Dalam penelitian Faldiansyah et al. (2020), *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Namun ukuran perusahaan memiliki arah positif dengan *financial distress*.

Artinya setiap penurunan atau kenaikan *firm size* tidak akan berdampak terhadap probabilitas perusahaan mengalami *financial distress*. Sedangkan menurut Putri & Mulyani (2019), *firm size* berpengaruh negatif dan signifikan, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar juga jumlah aset yang dimilikinya sehingga kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress* akan semakin kecil. Dari uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: *Firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang berkaitan dengan variabel-variabel dan diungkap secara operasional atau nyata oleh peneliti untuk dipelajari dan dapat ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dibagi menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independent.

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah suatu variabel yang dipengaruhi oleh adanya akibat dari variabel independent. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu *financial distress* (Y) yang diukur dengan metode Altman *Z-Score*. Metode yang digunakan untuk mengukur *financial distress* merupakan gabungan dari beberapa rasio keuangan dalam suatu persamaan diskriminan yang dapat memperlihatkan tingkat kemungkinan sebelum terjadinya kebangkrutan. *Financial distress* diukur menggunakan metode Altman *Z-Score* modifikasi tahun 1995 atau model ketiga, dimana model tersebut merupakan rumus yang sangat fleksibel karena dapat digunakan oleh perusahaan manufaktur yang sudah *go public* maupun yang belum *go public*. Formulasi perhitungan yang digunakan untuk menghitung *financial distress* dengan menggunakan rumus Altman *Z-Score* modifikasi adalah sebagai berikut:

$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4 \dots\dots\dots 3.1$

Sumber: Rudianto (2013)

Keterangan:

X₁: Modal Kerja/Total Aset

X₂: Laba Ditahan/Total Aset

X₃: EBIT/Total Aset

X₄: Nilai Buku Ekuitas/Total Utang

Pada penelitian ini variabel dependen merupakan variabel *binary* yang berarti variabel dependen disajikan dalam bentuk *dummy* yang artinya kode dari angka satu (1) merupakan perusahaan yang mengalami *financial distress* dan nol (0) untuk perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*. Setelah melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus *Z-Score* modifikasi. Nilai *financial distress* dikelompokkan sesuai kriteria apabila nilai *Z-Score* lebih kecil dari 2,60 maka perusahaan tersebut mengalami *financial distress*. Sedangkan pada nilai “1” jika nilai *Z-Score* lebih besar dari 2,60 maka perusahaan tersebut tidak mengalami *financial distress*.

Tabel 3.1 Zona Diskriminan

<i>Altman Z-Score</i>	Klasifikasi	<i>Dummy</i>
$Z < 2,60$	<i>Financial distress</i>	1
$Z > 2,60$	<i>Non-financial distress</i>	0

Sumber: Jurnal Assaji & Machmuddah (2019) dan Rudianto (2013)

3.1.2 Variabel Independen

3.1.2.1 Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam jangka pendek. Menurut Rahayu & Sopian (2017), perusahaan yang likuid biasanya memiliki kinerja yang bagus dan akan menghindarkan perusahaan dari kemungkinan terjadinya *financial distress*. Dalam Penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR) yang dilambangkan dengan X1. CR merupakan rasio likuiditas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau yang jatuh tempo dalam satu tahun. Formulasi perhitungan yang digunakan untuk menghitung likuiditas pada *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots 3.2$$

Sumber: Jurnal Triwahyuningtias & Muharam (2012)

3.1.2.2 Leverage

Leverage adalah suatu kewajiban bagi suatu entitas untuk melunasi utang jangka pendek maupun jangka panjang. Pada penelitian ini leverage dilambangkan dengan X2 dan rasio yang digunakan yaitu *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* merupakan pembagian dari total utang dengan total ekuitas, semakin rendah nilai *debt to equity ratio* maka perusahaan akan aman dan dapat terhindar dari *financial distress*. Menurut Rahayu & Sopian (2017), semakin besar hutang maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan tidak mampu melunasi hutang-hutangnya Ketika jatuh tempo, sehingga dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan

akan mengalami *financial distress*. Rasio ini menggambarkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupi hutang-hutangnya pada kreditor. Formulasi perhitungan yang digunakan untuk menghitung leverage pada *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots 3.3$$

Sumber: Jurnal Ayu et al. (2017)

3.1.2.3 Kepemilikan Manajerial (*Managerial Ownership*)

Kepemilikan manajerial (*Managerial Ownership*) adalah tingkat kepemilikan saham pada perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen seperti, dewan komisaris, manajer, maupun direktur yang secara aktif dalam pengambilan keputusan. Pada penelitian ini *managerial ownership* dilambangkan dengan X3 dan diukur dengan skala rasio yaitu dengan menghitung jumlah kepemilikan saham manajerial dibagi dengan jumlah saham beredar. Formulasi perhitungan yang digunakan untuk menghitung *managerial ownership* adalah sebagai berikut:

$$\text{Managerial Ownership} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\% \dots\dots\dots 3.4$$

Sumber: Jurnal Triwahyuningtias & Muharam (2012)

3.1.2.4 Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan (*firm size*) dapat menggambarkan seberapa besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Firm size* akan menjadi nilai tambah bagi pihak yang berkepentingan seperti investor dan kreditor yang ingin berinvestasi pada perusahaan. Pada penelitian ini *firm size* dilambangkan dengan X4. Formulasi perhitungan *firm size* sebagai berikut:

<i>Firm Size = LN (Total Aset) 3.5</i>

Sumber: Jurnal Faldiansyah et al. (2020)

3.2. Populasi dan Sampel

Pada dasarnya, populasi merupakan sekumpulan objek yang menjadi sasaran pada penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2020.

Sampel penelitian adalah perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang digunakan peneliti. Dalam penelitian ini cara pemilihan sampel data menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan data berdasarkan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada laporan keuangan yang telah di publikasi yaitu:

1. Tercatat sebagai perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2020
2. Perusahaan yang konsisten melaporkan laporan keuangan periode tahun 2016 - 2020.
3. Perusahaan yang memiliki *managerial ownership* secara berturut tahun 2016 - 2020.

Berdasarkan kriteria tersebut, hasil seleksi dari sampel penelitian ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Berdasarkan Kriteria

Keterangan	Jumlah
Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020	65
Perusahaan industri barang konsumsi yang tidak melaporkan laporan keuangan dari tahun 2016 – 2020	(22)
Perusahaan yang tidak memiliki <i>managerial ownership</i> tahun 2016 – 2020	(25)
Jumlah Sampel Penelitian	18
Tahun Pengamatan	5
Jumlah Observasi	90

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 18 perusahaan yang dipilih dan digunakan sebagai sampel dengan tahun pengamatan 2016 – 2020 atau selama 5 (lima) tahun berturut-turut, sehingga jumlah sampel secara keseluruhan sebanyak 18 perusahaan dikalikan dengan 5 tahun adalah 90 perusahaan. Berikut daftar perusahaan yang digunakan sesuai dengan kriteria pada sampel.

Tabel 3.3 Daftar Perusahaan yang Memenuhi Kriteria

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ALTO	Tri Bayan Tirta Tbk
2	CINT	PT Chitose Internasional Tbk
3	GGRM	Gudang Garam Tbk
4	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.
7	KINO	PT Kino Indonesia Tbk
8	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
9	MBTO	Martina Berto Tbk
10	MYOR	Mayora Indah Tbk
11	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
12	SKBM	Sekar Bbumi Tbk
13	SKLT	Sekar Laut Tbk
14	STTP	PT Siantar Top Tbk
15	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
16	TCID	Mandom Indonesia Tbk
17	ULTJ	UltraJaya Milk Industri Tbk
18	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang akan dianalisis secara sistematis. Data kuantitatif bersifat objektif sehingga dapat di tafsirkan oleh semua orang.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan peneliti adalah laporan keuangan perusahaan industri barang konsumsi tahun 2016 - 2020. Data tersebut dapat diperoleh di Bursa Efek Indonesia atau website resmi perusahaan tersebut. Data yang diperoleh peneliti berasal dari laporan keuangan akhir tahun yang telah diaudit perusahaan. Data tersebut di dapatkan dengan mengakses laman website perusahaan dan www.idx.co.id.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi, merupakan metode penelitian yang bersumber pada benda-benda tertulis yang dibuat oleh pihak lain yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Data tersebut antara lain:
 - a. Daftar nama perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui <http://lembarsaham.com>.
 - b. Data laporan keuangan auditan masing-masing perusahaan periode 2016 - 2020 yang diperoleh melalui website www.idx.co.id atau website masing-masing perusahaan.

2. Studi kepustakaan (*library research*), yaitu metode pengumpulan data dari literatur-literatur serta tulisan-tulisan lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini seperti, artikel, buku-buku, hasil-hasil penelitian dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas.

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis *multivariate* dengan menggunakan metode regresi logistik (*logistic regression*) yang dimana variabel dependennya merupakan kombinasi antara metrik dan non metrik (nominal). Variabel ini menggunakan variabel *dummy* dengan pengukuran: 1 (satu) yang berarti *Financial Distress* dan 0 (nol) yang berarti *Non-financial Distress*.

Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independent Ghozali (2013). Agar mempermudah dalam menganalisis data, peneliti menggunakan alat bantu *software IBM SPSS Statistics 23*. Model regresi logistik yang digunakan menurut Ghozali (2013), adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_k X_k \dots\dots\dots 3.6$$

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk memberi gambaran atau deskripsi suatu data pada objek penelitian melalui sampel dan kesimpulan yang dibuat secara umum. Analisis ini dapat digunakan untuk

mendeskripsikan informasi mengenai variabel yang akan diteliti, serta dapat dengan mudah untuk mengetahui mengenai jumlah, sampel, nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi pada variabel yang diteliti.

3.5.2 Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik merupakan analisis yang dengan variabel dependen dengan variabel independen yang menggunakan lebih dari satu variabel. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model regresi logistik berganda dengan hubungan antar variabel yang dapat digambarkan dengan persamaan berikut:

$$\mathbf{Financial\ Distress = \alpha + \beta_1\ Likuid + \beta_2\ Lev + \beta_3\ MO + \beta_4\ FS + \varepsilon \dots 3.7}$$

Keterangan:

- Y : *Financial Distress* (variabel *dummy*, nilai 1 jika *financial distress* dan nilai 0 jika *non-financial distress*)
- A : Konstanta persamaan regresi
- $\beta_{1,2,3,4}$: Koefisien regresi pada setiap variabel
- Likuid : Likuiditas
- Lev : Leverage
- MO : *Managerial Ownership*
- FS : *Firm Size*
- ε : *Disturbance error*

3.5.2.1 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Dalam menganalisis regresi logistik langkah awal yang akan dilakukan ialah menilai keseluruhan model (*overall model fit*) terhadap data penelitian. Beberapa *test statistic* diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai keseluruhan model menurut Ghozali (2013), adalah sebagai berikut:

H0: Model yang dihipotesakan fit dengan data

H1: Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data

Hipotesis ini menjelaskan bahwa kita tidak akan menolak hipotesa nol supaya model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesakan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Statistik $-2\text{Log}L$ kadang-kadang disebut *likelihood* rasio χ^2 statistik, dimana χ^2 distribusi dengan *degree of freedom* $n - q$, q adalah jumlah parameter dalam model.

3.5.2.2 Menilai Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Dalam menilai kelayakan model regresi penulis menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Menurut Ghozali (2013), *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Statistic* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti

ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness Fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

3.5.2.3 Koefisien Determinasi (*Cox & Snell's R Square and Nagelkerke's R Square*)

Cox & Snell's R Square menurut Ghozali (2013), merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell's R2* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R2* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*.

3.5.2.4 Overall Classification

Dalam *overall classification* menurut Ghozali (2013), tabel klasifikasi 2x2 atau matriks klasifikasi menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada tabel kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dalam penelitian ini *financial distress* (1) dan *non-financial distress* (0), sedangkan pada tabel baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen *financial distress* (1) dan *non-financial distress* (0). Pada model sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%. Jika model logistik mempunyai homoskedastisitas, maka persentase yang benar akan sama untuk kedua baris.

3.5.2.5 Uji Hipotesis

Pada regresi logistik untuk menguji hipotesis digunakan uji *wald* (Uji W). Uji W digunakan untuk menguji keberartian pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam uji w terlihat angka signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka koefisien regresi adalah signifikan pada tingkat kepercayaan 5%. Oleh karena itu, kita dapat mengetahui penolakan dan penerimaan pada hipotesis dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi $\alpha < 0,05$ maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi $\alpha > 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran tentang data pada variabel dalam penelitian dengan melihat nilai *mean* atau rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dan memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Independen (X)

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	<i>Minimum</i>	<i>Maksimum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Current Ratio (X₁)</i>	90	27,08	1025,24	257,406	192,311
<i>Debt to Equity Ratio (X₂)</i>	90	16,35	537,01	94,926	80,419
<i>Managerial Ownership (X₃)</i>	90	0,02	68,28	11,748	19,333
<i>Firm Size (X₄)</i>	90	25,66	32,73	28,519	1,728
<i>Valid N (listwise)</i>	90				

Sumber: Output SPSS 23

Pada tabel 4.1 diatas, terdapat 90 sampel dalam penelitian ini. Likuiditas pada *current ratio* sebagai variabel independent (X₁) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 257,406 yang berarti bahwa proporsi asset lancar lebih sedikit dari kewajiban lancar pada nilai rata-rata *current ratio* dalam suatu perusahaan sebesar 257,406% dan standar deviasi sebesar 192,311 dengan nilai minimum yang dimiliki oleh perusahaan PT Chitose Internasional Tbk (CINT) pada tahun 2018 sebesar 27,08% dan nilai maksimum yang dimiliki oleh perusahaan Mandom Indonesia Tbk (TCID) pada tahun 2020 sebesar 1025,24%.

Leverage pada *debt to equity ratio* sebagai variabel independent (X_2) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 94,926 yang berarti bahwa perusahaan melakukan pendanaan dengan menggunakan hutang sebesar 94,926% lebih besar dari pada menggunakan modal sendiri. Standar deviasi *debt to equity ratio* sebesar 80,419 dengan nilai minimum sebesar 16,35% pada perusahaan Ultra Jaya Milk Industry Tbk (ULTJ) pada tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 537,0% pada perusahaan Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) pada tahun 2020.

Managerial ownership sebagai variabel independent (X_3) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 11,748 yang berarti bahwa rata-rata *managerial ownership* dalam perusahaan sebesar 11,748 per lembar saham. Standar deviasi *managerial ownership* sebesar 19,333 dengan nilai minimum sebesar 0,02 yang terdapat pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dari tahun 2016 sampai tahun 2020 dan perusahaan Langgeng Makmur Industri Tbk (LMPI) pada tahun 2016 sedangkan nilai maksimum sebesar 68,28 pada perusahaan Langgeng Makmur Industri Tbk (LMPI) pada tahun 2017.

Firm size sebagai variabel independent (X_4) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,519 artinya *firm size* dilihat dari total asset cenderung tinggi pada perusahaan sebesar 28,519%. Standar deviasi *firm size* sebesar 1,728 dengan nilai minimum sebesar 25,66 yang terdapat pada perusahaan Kedaung Indah Can Tbk (KICI) pada tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 32,73 pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2020.

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Dependen (Y)

<i>Financial Distress</i>					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent (%)</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	1	65	72,2	72,2	72,2
	0	25	27,8	27,8	100,0
	Total	90	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa variabel dependen (Y) yaitu *financial distress* merupakan variabel dengan skala nominal yang menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang mengalami *financial distress* diberi kode dengan angka “1” sedangkan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* diberi kode dengan angka “0”. Selama tahun 2016 sampai 2020 pada 18 perusahaan terdapat 65 data observasi atau 72,2% yang mengalami *financial distress* sedangkan yang tidak mengalami *financial distress* sebanyak 25 data observasi atau 27,8%.

4.2. Analisis Regresi Logistik

Pada penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik karena variabel dependen atau variabel terikatnya merupakan variabel *dummy* atau data yang dikategorikan. Analisis dimulai dengan mengolah data menggunakan Microsoft Excel, lalu kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu *software IBM SPSS Statistics 23* dengan model uji regresi logistik.

4.2.1 Menguji Keseluruhan Model (*Overall Fit Model Test*)

Analisis yang dilakukan pertama kali pada penelitian ini yaitu menilai *overall model fit* terhadap data. Pada uji keseluruhan model ini menguji variabel *independent* dalam regresi logistik secara serentak atau simultan mempengaruhi

variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ awal ($\text{block number} = 0$) dengan $-2 \log \text{likelihood}$ akhir ($\text{block number} = 1$).

Nilai $-2 \log \text{likelihood}$ awal pada $\text{block number} = 0$ dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Nilai $-2 \log \text{Likelihood}$ awal ($\text{Block Number} = 0$)

<i>Iteration History^{a,b,c}</i>			
<i>Iteration</i>		<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Coefficients</i>
			<i>Constant</i>
<i>Step 0</i>	1	106,433	-0,889
	2	106,352	-0,955
	3	106,352	-0,956

Sumber: Output SPSS 23

Nilai $-2 \log \text{likelihood}$ awal pada $\text{block number} = 0$ dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Nilai $-2 \log \text{Likelihood}$ akhir ($\text{Block Number} = 1$)

<i>Iteration History^{a,b,c}</i>							
<i>Iteration</i>		<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Coefficients</i>				
			<i>Constant</i>	<i>X1</i>	<i>X2</i>	<i>X3</i>	<i>X4</i>
<i>Step 1</i>	1	60,712	6,952	-0,003	0,010	0,011	-0,285
	2	44,774	13,144	-0,006	0,018	0,022	-0,532
	3	38,350	18,469	-0,011	0,022	0,036	-0,707
	4	34,270	18,423	-0,021	0,023	0,054	-0,664
	5	32,323	16,587	-0,032	0,024	0,070	-0,555
	6	32,022	16,455	-0,038	0,026	0,076	-0,530
	7	32,013	16,540	-0,040	0,026	0,076	-0,529
	8	32,013	16,545	-0,040	0,026	0,076	-0,529
	9	32,013	16,545	-0,040	0,026	0,076	-0,529

Sumber: Output SPSS 23

Hasil output SPSS pada tabel 4.3 merupakan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ awal yang terdiri dari konstanta saja, sementara pada tabel 4.4 merupakan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ akhir yang terdiri konstanta variabel bebas. Nilai $-2 \log \text{likelihood}$ awal sebesar 106,352. Sedangkan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ akhir sebesar 32,013. Selisih antara nilai $-2 \log \text{likelihood}$ awal dengan $-2 \log \text{likelihood}$ akhir adalah sebesar

74,339 (106,352 – 32,013). Terjadinya penurunan tersebut menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Hal ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas yaitu likuiditas pada *current ratio* (X1), leverage pada *debt to equity ratio* (X2), *managerial ownership* (X3), dan *firm size* (X4) mampu memperbaiki model secara fit atau baik.

4.2.2 Menguji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Analisis selanjutnya yang akan dilakukan yaitu menguji kelayakan model regresi logistik yang akan digunakan dengan memperhatikan *Goodness of Fit Model* yang diukur dengan *Chi-square* pada kolom *Hosmer and Lemeshow's*.

Tabel 4.5 *Hosmer and Lemeshow's Test*

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
<i>Step</i>	<i>Chi-square</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
1	1,761	8	0,987

Sumber: Output SPSS 23

Pada tabel 4.5 menunjukkan *Chi-square* sebesar 1,761 dengan nilai signifikan sebesar 0,987. Nilai signifikan yang diperoleh tersebut lebih besar dari tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05 sehingga model data penelitian layak dalam menjelaskan variabel penelitian yaitu likuiditas pada *current ratio* (X1), leverage pada *debt to equity ratio* (X2), *managerial ownership* (X3), dan *firm size* (X4) terhadap terjadinya *financial distress* (Y). Model ini mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan observasinya.

4.2.3 Koefisien Determinasi (*Cox & Snell's R Square and Nagelkerke's R Square*)

Nilai *Cox and Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R Square* menunjukkan seberapa besar nilai variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independent Ghozali (2013).

Tabel 4.6 Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>			
<i>Step</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox &Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	32,013 ^a	0,562	0,811

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan dari data tabel 4.6 nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,811 yang berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independent sebesar 81,1%. Sedangkan sisanya sebesar 18,9% (100 – 81,1) dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama likuiditas pada *current ratio* (X1), leverage pada *debt to equity ratio* (X2), *managerial ownership* (X3), dan *firm size* (X4) dapat menjelaskan terjadinya *financial distress* (Y) sebesar 81,1%.

4.2.4 *Overall Classification*

Overall Classification menunjukkan kekuatan prediksi model regresi untuk memperbaiki kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. Pada *overall classification* memiliki kolom yang merupakan nilai prediksi dan baris menunjukkan nilai observasi pada penelitian atau nilai sesungguhnya.

Tabel 4.7 Overall Classification

<i>Classification Table^a</i>					
	<i>Observed</i>		<i>Predicted</i>		
			<i>Financial Distress</i>		<i>Percentage Correct</i>
			0	1	
<i>Step 1</i>	<i>Financial Distress</i>	0	63	2	96,9
		1	4	21	84,0
	<i>Overall Percentage</i>				

a. The cut value is ,500

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan dari tabel 4.7 diatas terdapat bagian kolom yang merupakan dua nilai prediksi dari *financial distress*, dalam hal ini perusahaan yang mengalami *financial distress* diberi kode dengan angka “1” sedangkan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* diberi kode dengan angka “0”. Sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi yang sesungguhnya dari *financial distress*. Dari 65 obsevasi sesungguhnya perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*, diprediksi oleh model tepat 63 observasi sebagai perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* dan 2 observasi lainnya diprediksi mengalami *financial distress*. Maka nilai persentase kebenaran pada klasifikasi ini sebesar 96,9%. Sementara itu dari 25 observasi yang sesungguhnya mengalami *financial distress*, diprediksi oleh model tepat 21 observasi sebagai perusahaan yang mengalami *financial distress*, sedangkan 4 observasi lainnya diprediksi tidak mengalami *financial distress*. Maka nilai persentase kebenaran pada klasifikasi ini sebesar 84%. Oleh karena itu, keseluruhan persentase ketepatan pada model regresi logistik ini adalah sebesar 93,3%.

4.2.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pada model regresi logistik ini pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat hasil dari uji *wald*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan tingkat signifikansi (α) 5%. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima, sebaliknya, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hasil uji hipotesis dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Pengujian Hipotesis

		<i>Variables in the Equation</i>					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
<i>Step 1^a</i>	X1	-0,040	0,015	7,230	1	0,007	0,961
	X2	0,026	0,009	8,067	1	0,005	1,026
	X3	0,076	0,059	1,649	1	0,199	1,079
	X4	-0,529	0,370	2,044	1	0,153	0,589
	<i>Constant</i>	16,545	9,703	2,908	1	0,088	15323797,850

a. Variables(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.8 pada pengujian hipotesis menunjukkan bahwa likuiditas pada *current ratio* (X1) memiliki nilai beta korelasinya sebesar -0,040 dengan signifikansi sebesar 0,007. Nilai signifikansi dibawah 0,05 menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel likuiditas terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2020. Dengan demikian **hipotesis pertama (H1) diterima**.

Hasil pengujian hipotesis kedua variabel leverage pada *debt to equity ratio* (X2) memiliki nilai beta korelasinya sebesar 0,026 dengan signifikansi sebesar 0,005. Nilai signifikansi dibawah 0,05 menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel leverage terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan industri

barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2020. Dengan demikian **hipotesis kedua (H2) diterima**.

Hasil pengujian hipotesis ketiga variabel *managerial ownership* (X3) memiliki nilai beta korelasinya sebesar 0,076 dengan signifikansi sebesar 0,199. Nilai signifikansi diatas 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel *managerial ownership* terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2020. Dengan demikian **hipotesis ketiga (H3) ditolak**.

Hasil pengujian hipotesis keempat variabel *firm size* (X4) memiliki nilai beta korelasinya sebesar -0,529 dengan signifikansi sebesar 0,153. Nilai signifikansi diatas 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel *firm size* terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2020. Dengan demikian **hipotesis keempat (H4) ditolak**.

Dari tabel 4.8 hasil yang diperoleh dari perhitungan regresi logistik yang telah dilakukan menghasilkan bentuk persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$Financial\ Distress = 16,545 - 0,040X_1 + 0,026X_2 + 0,076X_3 - 0,529X_4 \dots\dots 4.1$$

Dari persamaan diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 16,545 menunjukkan jika nilai variabel independen sama dengan nol, maka variabel dependen pada *financial distress* sama dengan variabel independen yaitu sebesar 16,545.

2. Koefisien regresi likuiditas (X_1) sebesar -0,040 artinya setiap kenaikan likuiditas 1 persen maka kondisi *financial distress* akan mengalami kenaikan atau penurunan sebesar -0,040.
3. Koefisien regresi leverage (X_2) sebesar 0,026 artinya setiap kenaikan leverage 1 persen maka kondisi *financial distress* akan mengalami kenaikan atau penurunan sebesar 0,026.
4. Koefisien regresi *managerial ownership* (X_3) sebesar 0,076 artinya setiap kenaikan *managerial ownership* 1 persen maka kondisi *financial distress* akan mengalami kenaikan atau penurunan sebesar 0,076.
5. Koefisien regresi *firm size* (X_4) sebesar -0,529 artinya setiap kenaikan *firm size* 1 persen maka kondisi *financial distress* akan mengalami kenaikan atau penurunan sebesar -0,529.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dianalisis secara statistik dengan metode analisis regresi logistik maka terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, *managerial ownership*, dan *firm size* terhadap *financial distress*. Berikut ini akan dibahas pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen:

4.3.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) terhadap *financial distress* menunjukkan beta korelasinya sebesar -0,040 dengan signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* **diterima**.

Semakin tinggi likuiditas pada perusahaan maka *financial distress* akan semakin rendah. Hal ini dikarenakan kemampuan rasio likuiditas mengukur perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* dapat menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditor jangka pendek. Akan tetapi, perusahaan yang memiliki *current ratio* yang tinggi belum tentu mampu langsung membayar kewajibannya yang jatuh tempo. Oleh karena itu, apabila perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut mengalami *financial distress*. Sebaliknya apabila perusahaan dengan *current ratio* yang rendah belum tentu perusahaan tersebut terhindar dari *financial distress*.

Berdasarkan perspektif teori agensi, likuiditas menjelaskan adanya kepentingan antara *principal* dan *agent*. Pemilik menggunakan likuiditas sebagai alat untuk memenuhi kewajiban lancarnya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Dalam penelitian ini likuiditas sejalan dengan teori agensi dikarenakan likuiditas mampu memprediksi *financial distress* dengan diukur menggunakan *current ratio* (CR), yaitu membagi aset lancar dengan hutang lancar. Kepentingan antara *principal* dan *agent* menggunakan likuiditas sebagai alat ukur mampu menunjukkan secara efektif dan efisien dalam memprediksi terjadinya *financial distress*.

Dari data sampel menunjukkan bahwa perusahaan Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2020 mempunyai rasio likuiditas dengan nilai tertinggi sebesar 1025,24

dan mempunyai nilai *financial distress* yang diukur dengan menggunakan Altman Z-Score sebesar 9,82. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan Mandom Indonesia Tbk tidak mengalami *financial distress*. Sementara perusahaan PT Chitose Internasional Tbk pada tahun 2018 mempunyai nilai terendah rasio likuiditas sebesar 27,08 dan mempunyai nilai *financial distress* yang diukur dengan menggunakan Altman Z-Score sebesar 6,93, yang berarti perusahaan tersebut tidak mengalami *financial distress*. Dengan demikian dapat diketahui bahwa besar kecilnya nilai pada rasio likuiditas tidak dapat secara langsung dipergunakan sebagai dasar penilaian pada perusahaan untuk mengetahui terjadinya *financial distress* atau tidak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Atina & Rahmi (2019) dan Setiawan & Fitria (2020) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan pada *financial distress*.

4.3.2 Pengaruh Leverage Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian *leverage* yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *financial distress* menunjukkan beta korelasinya sebesar 0,026 dengan signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* **diterima**.

Dalam perspektif teori agensi, *principal* dan *agent* sangat berperan penting dalam kepentingan perusahaan. Dalam meminimalisir utang, manajemen harus mengoptimalkan modal yang ada pada perusahaan. Kreditur dapat menanamkan modalnya pada perusahaan agar perusahaan tersebut tidak terjadi *financial distress*. Dalam penelitian ini leverage sejalan dengan teori agensi dikarenakan nilai leverage pada perusahaan lebih rendah maka perusahaan tersebut dapat terhindar dari *financial distress*. Perusahaan yang memiliki utang yang besar dapat berakibat buruk pada kondisi keuangan perusahaan.

Dari sampel data menunjukkan bahwa perusahaan Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) pada tahun 2020 memiliki nilai maksimum pada *leverage* sebesar 537,01 dan mempunyai nilai *financial distress* yang diukur dengan menggunakan Altman *Z-Score* sebesar - 1,68. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) mengalami *financial distress*. Sedangkan perusahaan Ultra Jaya Milk Industry Tbk (ULTJ) pada tahun 2018 memiliki nilai terendah pada *leverage* sebesar 16,35 dan nilai *financial distress* yang diukur dengan menggunakan Altman *Z-Score* sebesar 12,44. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Ultra Jaya Milk Industry Tbk (ULTJ) tidak mengalami *financial distress*. Dengan demikian dapat diketahui variabel *leverage* yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan yang artinya jika nilai *leverage* tinggi maka perusahaan tersebut tidak mengalami *financial distress*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitri & Syamwil (2020), yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

4.3.3 Pengaruh *Managerial Ownership* Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis *managerial ownership* menunjukkan nilai beta korelasinya sebesar 0,076 dengan signifikansi sebesar 0,199 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menyatakan bahwa *managerial ownership* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil penelitian hipotesis ketiga (H3) *managerial ownership* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress* **ditolak**.

Dari data sampel, perusahaan Langgeng Makmur Industri Tbk (LMPI) pada tahun 2017 memiliki nilai *managerial ownership* tertinggi sebesar 68,28 dan mempunyai nilai *financial distress* yang diukur dengan menggunakan Altman Z-Score sebesar 2,06. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Langgeng Makmur Industri Tbk (LMPI) mengalami *financial distress*. Pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dari tahun 2016 sampai tahun 2020 memiliki nilai minimum sebesar 0,02 dan nilai *financial distress* pada tahun 2016 sebesar 3,44 tahun 2017 yang diukur dengan menggunakan Altman Z-Score sebesar 3,46, tahun 2018 sebesar 2,69, dan 2019 sebesar 3,41. Hal ini berarti bahwa perusahaan tersebut tidak mengalami *financial distress*. Sedangkan pada tahun 2020 nilai *financial distress* sebesar 2,56, yang artinya perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mengalami *financial distress* pada tahun 2020.

Dalam perspektif teori agensi, kepemilikan manajerial dapat digunakan untuk menjelaskan tentang hubungan pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan. Manajer memiliki tanggung jawab penuh terhadap perusahaan yang dijalankan, salah satunya dalam melaporkan laporan keuangan kepada pemilik perusahaan. Pemilik beserta kreditor akan menilai laporan keuangan yang telah dianalisis oleh pihak-pihak yang bersangkutan apakah perusahaan tersebut mengalami *financial distress* atau tidak. Dalam penelitian ini *managerial ownership* tidak sejalan dengan teori agensi karena besarnya saham yang dimiliki oleh *managerial ownership* tidak mempengaruhi terjadinya *financial distress*. *Financial distress* akan terjadi jika kinerja dari pihak manajemen yang kurang baik. Oleh karena itu, pihak manajemen harus melakukan tindakan yang tepat agar hal tersebut tidak terjadi.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *managerial ownership* berpengaruh positif dan tidak signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cinantya & Merkusiwati (2021) dan Widhiastuti et al. (2019), yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

4.3.4 Pengaruh Firm Size Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis *firm size* menunjukkan nilai beta korelasinya sebesar $-0,529$ dengan signifikansi sebesar $0,153$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hipotesis keempat (H4) *firm size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress* **ditolak**.

Dari sampel data menunjukkan bahwa perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2020 memiliki nilai maksimum pada *firm size* sebesar 32,73 dan nilai *financial distress* yang diukur dengan menggunakan Altman *Z-Score* sebesar 2,56. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mengalami *financial distress*. Sedangkan, pada perusahaan Kedaung Indah Can Tbk (KICI) pada tahun 2016 memiliki nilai minimum pada *firm size* sebesar 25,66 dan nilai *financial distress* yang diukur dengan menggunakan Altman *Z-Score* sebesar 4,45. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Kedaung Indah Can Tbk (KICI) tidak mengalami *financial distress*.

Dalam perspektif teori agensi keputusan dalam berinvestasi berada ditangan *principal* (pemilik) dan *agent* (kreditor). Pemilik perusahaan akan lebih memperhatikan aset perusahaan sehingga pihak kreditor akan lebih berhati-hati dalam mengendalikan perusahaan. Kreditor dituntut untuk dapat menjalankan perusahaan dengan baik agar mendapat keuntungan dan menambah total *asset* pada perusahaan. oleh karena itu apabila nilai pada *firm size* lebih besar maka perusahaan dalam melunasi hutangnya dan terhindar dari *financial distress*. *Firm size* yang besar tentunya juga memiliki total asset yang besar. Menurut Sastriana & Fuad (2013), perusahaan yang besar dengan total aktiva yang banyak akan lebih berani untuk menggunakan modal dari pinjaman dalam membelanjai seluruh aktiva, dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil ukurannya. Hal ini disebabkan semakin besar perusahaan, maka semakin tinggi penilaian kredit yang diperolehnya, sehingga penggunaan hutang akan cenderung lebih banyak daripada perusahaan kecil yang tentunya memiliki penilaian kredit rendah. Dengan

demikian, semakin besar ukuran perusahaannya maka semakin besar pula kecenderungan penggunaan hutangnya.

Hasil data diatas, menunjukkan bahwa besar kecilnya *firm size* tidak berpengaruh terhadap probabilitas pada perusahaan yang mengalami *financial distress*. Namun dalam penelitian ini *firm size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Salim (2020), yang mengatakan *firm size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2020.
2. Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2020.
3. *Managerial ownership* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2020.
4. *Firm size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2020.

5.2 Saran

1. Bagi pihak manajemen dan investor dapat memperhatikan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* sebelum mengambil keputusan dalam menjalankan operasional perusahaan serta keputusan dalam berinvestasi.

2. Pada penelitian selanjutnya dalam menganalisis *managerial ownership* dan *firm size* dapat menggunakan indikator lain dalam meneliti *financial distress* agar dalam penelitian tersebut dapat lebih baik dalam membuktikan hipotesisnya.
3. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menambah tahun periode penelitian dan meneliti semua jenis perusahaan yang terdaftar di BEI.
4. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel yang lebih bervariasi yang dapat mendukung dan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap *financial distress*.

Daftar Pustaka

- Agustini, N. W., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Pada Financial Distress Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 251. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p10>
- Al-Khatib, H. B., & Al-Horani, A. (2015). Predicting Financial Distress of Public Companies Listed in Amman Stock Exchange. *European Scientific Journal*, 8(15), 437–449. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jksuci.2015.02.003>
- Altman, E. I. (1968). *Financial Ratio, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy. XXIII*.
- Anza, A. U. (2020). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018*.
- Assaji, J. P., & Machmuddah, Z. (2019). Rasio Keuangan Dan Prediksi Financial Distress. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 58–67. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v2i2.2042>
- Atina, A., & Rahmi, E. (2019). Analisis Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 387. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i3.7410>
- Ayu, A., Handayani, S., & Topowijono, T. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 43(1), 138–147.
- bps.go.id. (2021). *Laju Pertumbuhan PDB Industri Manufaktur*. [www.Bps.Go.Id](http://www.bps.go.id). <https://www.bps.go.id/indicator/9/1216/1/laju-pertumbuhan-pdb-industri-manufaktur.html>
- Cinantya, I. G. A. A. P., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 62. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4196>
- Erayanti, R. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Prediksi Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(01), 38–51. <https://doi.org/10.35838/jrap.v6i01.393>
- Fachrudin, K. A. (2008). *Kesulitan keuangan perusahaan dan personal*. USU Press.
- Faldiansyah, A. K., Arrokhman, D. B. K., & Shobri, N. (2020). Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress.

Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 3(2), 90–102.
<https://doi.org/10.46576/bn.v3i2.999>

- FCGI. (2000). *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan) The Roles of the Board of Commissioners and the Audit Committee Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Ta. 45.* www.fcgi.or.id
- Fitri, R. A., & Syamwil, S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Ecogen*, 3(1), 134. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i1.8532>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanifah, O. E., & Purwanto, A. (2013). Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Financial Indicators Terhadap Kondisi Financial Distress. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2, 1–15.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: managerial behavioragency and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Moleong, L. C. (2018). Pengaruh Real Interest Rate dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Open Journal Systems*, 30(1), 71–86. <https://ojs.uajy.ac.id/index.php/modus/article/view/1588/1138>
- Muamar, Y. (2018). *Pertumbuhan Industri Barang Konsumsi Dinilai Melambat*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20181019191302-17-38252/pertumbuhan-industri-barang-konsumsi-dinilai-melambat>
- Natya, N. P. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Financial Distress Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Properti Dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018). In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting Corporate Financial Distress : Reflections on Choice-Based Sample Bias. *Journal of Economics and Finance*, June 2002. <https://doi.org/10.1007/BF02755985>
- Putri, N., & Mulyani, E. (2019). Pengaruh Rasio Hutang, Profit Margin Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1968–1983. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i4.189>
- Rahayu, W. P., & Sopian, D. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 1–13.

- Rahma, A. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Financial Distress. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 3(3), 253. <https://doi.org/10.32493/jabi.v3i3.y2020.p253-266>
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis* (S. Saat (ed.)). Penerbit Erlangga.
- Sastriana, D., & Fuad. (2013). Pengaruh Corporate Governance Dan Firm Size Terhadap Perusahaan Yang Mengalami Kesulitan Keuangan (Financial Distress). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Setiawan, R., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Debt Ratio, Current Ratio dan Return on Assets Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 17(2), 226–230.
- Suryani Putri, D., & NR, E. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Biaya Agensi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2083–2098. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.199>
- Susanto Salim, A. J. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 262. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7154>
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi (Perekayasaan Pelaporan Keuangan)* (Ketiga Cet). BPFE-Yogyakarta.
- Triwahyuningtias, M., & Muharam, H. (2012). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010). *Diponegoro Journal Of Management*, Vol. 1, 1–14.
- Widhiastuti, R., Nurkhin, A., & Susilowati, N. (2019). Peran Financial Performance dalam Memediasi Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Jurnal Economia*, 15(1), 34–47.
- Yudiawati, R., & Indriani, A. (2016). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Total Asset Ratio, Total Asset Turnover, dan Sales Growth Ratio Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(2), 1–13.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Perusahaan Industri Barang Konsumsi

Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk
3	ALTO	Tri Bayan Tirta Tbk
4	BINO	PT Perma Plasindo Tbk
5	BOBA	PT Formosa Ingredient Factory Tbk
6	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
7	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.
8	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.
9	CBMF	PT Cahaya Bintang Medan Tbk
10	CEKA	PT Wilmar Cahaya Tbk.
11	CINT	PT Chitose Internasional Tbk
12	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
13	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk
14	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk.
15	DEPO	PT Caturkarda Depo Bangunan Tbk
16	DLTA	Delta Djakarta Tbk
17	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk.
18	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
19	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk
20	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk.
21	GGRM	Gudang Garam Tbk
22	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
23	HMSP	HM Sampoerna Tbk
24	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.
25	HRTA	PT Hartadinata Abadi Tbk
26	IBOS	PT Indo Boga Sukses Tbk
27	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
28	IJKP	Inti Agri Resources Tbk
29	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk
30	INAF	Indofarma Tbk.
31	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
32	ITIC	PT Indonesian Tobacco Tbk.
33	KAEF	Kimia Farma Tbk.
34	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
35	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.
36	KINO	PT Kino Indonesia Tbk
37	KLBF	Kalbe Farma Tbk
38	KPAS	PT Cottonindo Ariesta Tbk.
39	LFLO	PT Imago Mulia Persada Tbk.
40	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
41	MBTO	Martina Berto Tbk
42	MERK	Merck Tbk
43	MGLV	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk
44	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk
45	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk

Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
46	MRAT	Mustika Ratu Tbk
47	MYOR	Mayora Indah Tbk
48	NANO	PT Nanotech Indonesia Global Tbk
49	OLIV	PT Oscar Mitra Sukses Sejahtera Tbk
50	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
51	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
52	PEHA	PT Phapros Tbk
53	PMMP	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk
54	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
55	PSGO	PT Palma Serasih Tbk.
56	PYFA	Pyridam Farma Tbk
57	RMBA	Bantoe International Investama Tbk
58	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
59	SCPI	PT Organon Pharma Indonesia Tbk
60	SIDO	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
61	SKBM	Sekar Bumi Tbk
62	SKLT	Sekar Laut Tbk
63	SOFA	PT Boston Furniture Industries Tbk.
64	SOHO	PT Soho Global Health Tbk
65	STTP	PT Siantar Top Tbk
66	TAYS	PT Jaya Swarasa Agung Tbk
67	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
68	TCID	Mandom Indonesia Tbk
69	TOYS	PT Sunindo Adipersada Tbk.
70	TSPC	Tempo Scan Pacifik Tbk
71	UFOE	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk
72	ULTJ	UltraJaya Milk Industry Tbk
73	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
74	VICI	PT Victoria Care Indonesia Tbk
75	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
76	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk

Lampiran 2: Perhitungan Likuiditas (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Lampiran 2 : Hasil Perhitungan Likuiditas pada *Current Ratio*

Tahun	Kode Perusahaan	Aset Lancar	Hutang Lancar	CR
2016	ALTO	249.820.943.200	331.532.658.228	75,35
	CINT	195.009.437.765	61.704.877.496	316,04
	GGRM	41.933.173.000.000	21.638.565.000.000	193,79
	HOKI	188.294.784.719	141.500.588.823	133,07
	INDF	28.985.443.000.000	19.219.441.000.000	150,81
	KICI	79.416.740.506	14.856.909.996	534,54
	KINO	1.876.157.549.127	1.220.778.246.218	153,69
	LMPI	548.573.737.189	364.348.673.440	150,56
	MBTO	472.762.014.033	155.284.557.576	304,45
	MYOR	8.739.782.750.141	3.884.051.319.005	225,02
	PSDN	349.455.819.960	329.735.955.102	105,98
	SKBM	519.269.756.899	468.979.800.633	110,72
	SKLT	222.686.872.602	169.302.583.936	131,53
	STTP	921.133.961.428	556.752.312.634	165,45
	TBLA	5.058.143.000.000	4.583.285.000.000	110,36
	TCID	1.174.482.404.487	223.305.151.868	525,95
	ULTJ	2.874.821.874.013	593.525.591.694	484,36
WIIM	996.925.071.640	293.711.761.060	339,42	
2017	ALTO	192.943.940.639	179.485.187.884	107,50
	CINT	210.584.866.561	66.014.779.104	319,00
	GGRM	43.764.490.000.000	22.611.042.000.000	193,55
	HOKI	402.492.112.857	88.130.681.014	456,70
	INDF	32.515.399.000.000	21.637.763.000.000	150,27
	KICI	90.345.642.590	12.385.069.176	729,47
	KINO	1.795.404.979.854	1.085.566.305.465	165,39
	LMPI	572.240.218.362	360.471.900.688	158,75
	MBTO	520.384.083.342	252.247.858.307	206,30
	MYOR	10.674.199.571.313	4.473.628.322.956	238,60
	PSDN	387.041.829.491	333.943.794.875	115,90
	SKBM	836.639.597.232	511.596.750.506	163,53
	SKLT	267.129.479.669	211.493.160.519	126,31
	STTP	947.986.050.367	358.963.437.494	264,09
	TBLA	5.143.894.000.000	4.637.979.000.000	110,91
	TCID	1.276.478.591.542	259.806.845.843	491,32
	ULTJ	3.439.990.000.000	820.625.000.000	419,19
WIIM	861.172.306.233	160.790.695.868	535,59	

Lampiran 2 : Hasil Perhitungan Likuiditas pada *Current Ratio*

Tahun	Kode Perusahaan	Aset Lancar	Hutang Lancar	CR
2018	ALTO	188.531.394.038	246.962.435.572	76,34
	CINT	219.577.845.340	81.075.913.501	27,08
	GGRM	45.284.719.000.000	22.003.567.000.000	205,81
	HOKI	490.747.589.782	183.224.424.681	267,84
	INDF	33.272.618.000.000	31.204.102.000.000	106,63
	KICI	97.221.132.552	15.902.122.815	611,37
	KINO	1.975.979.249.304	1.316.323.262.100	150,11
	LMPI	525.674.069.930	379.536.352.404	138,50
	MBTO	392.357.840.917	240.203.560.883	163,34
	MYOR	12.647.858.727.872	4.764.510.387.113	265,46
	PSDN	369.067.844.907	361.013.085.421	102,23
	SKBM	851.410.216.636	615.506.825.729	138,33
	SKLT	356.735.670.030	291.349.105.535	122,44
	STTP	1.250.806.822.918	676.673.564.908	184,85
	TBLA	6.203.335.000.000	3.300.644.000.000	187,94
	TCID	1.333.428.311.186	231.533.842.787	575,91
ULTJ	2.793.521.000.000	635.161.000.000	439,81	
WIIM	888.979.741.744	150.202.377.711	591,85	
2019	ALTO	176.818.868.579	200.070.083.238	88,38
	CINT	250.724.734.274	105.476.752.401	237,71
	GGRM	52.081.133.000.000	25.258.727.000.000	206,19
	HOKI	483.422.211.591	161.901.915.986	298,59
	INDF	31.403.445.000.000	24.686.862.000.000	127,21
	KICI	95.881.525.044	12.652.638.345	757,80
	KINO	2.335.039.563.811	1.733.135.623.684	134,73
	LMPI	479.994.366.854	403.747.604.778	118,88
	MBTO	317.285.450.420	254.266.866.831	124,78
	MYOR	12.776.102.781.513	3.726.359.539.201	342,86
	PSDN	285.684.939.859	378.030.544.728	75,57
	SKBM	889.743.651.128	668.931.501.885	133,01
	SKLT	378.352.247.338	293.281.364.781	129,01
	STTP	1.165.406.301.686	408.490.550.651	285,30
	TBLA	6.551.760.000.000	4.027.369.000.000	162,68
	TCID	1.428.191.709.308	255.852.750.863	558,21
ULTJ	3.716.641.000.000	836.314.000.000	444,41	
WIIM	948.430.163.983	157.443.942.631	602,39	
2020	ALTO	192.738.872.245	232.807.819.931	82,79
	CINT	235.891.593.162	94.587.795.350	249,39
	GGRM	49.537.929.000.000	17.009.992.000.000	291,23
	HOKI	423.486.192.138	188.719.266.211	224,40
	INDF	38.418.238.000.000	27.975.875.000.000	137,33
	KICI	102.505.706.556	13.087.685.422	783,22
	KINO	2.562.184.889.015	2.146.338.161.363	119,37

Lampiran 2 : Hasil Perhitungan Likuiditas pada *Current Ratio*

Tahun	Kode Perusahaan	Aset Lancar	Hutang Lancar	CR
	LMPI	458.427.633.362	407.671.137.398	112,45
	MBTO	182.202.105.658	295.518.213.807	61,66
	MYOR	12.838.729.162.094	3.475.323.711.943	369,43
	PSDN	283.695.608.058	368.958.625.142	76,89
	SKBM	953.792.483.691	701.020.837.232	136,06
	SKLT	379.723.220.668	247.102.759.160	153,67
	STTP	1.505.872.822.478	626.131.203.549	240,50
	TBLA	8.027.179.000.000	5.385.025.000.000	149,06
	TCID	1.343.961.709.769	131.087.175.475	1025,24
	ULTJ	5.593.421.000.000	2.327.339.000.000	240,34
	WIIM	1.288.718.539.539	351.790.782.502	366,33

Lampiran 3: Perhitungan Leverage (*Debt to Equity Ratio*)

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Lampiran 3 : Hasil Perhitungan Leverage pada *Debt to Equity Ratio*

Tahun	Kode Perusahaan	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
2016	ALTO	684.252.214.422	480.841.418.401	142,30
	CINT	72.906.787.680	326.429.838.956	22,33
	GGRM	23.387.406.000.000	39.564.228.000.000	59,11
	HOKI	150.171.012.622	220.074.121.683	68,24
	INDF	38.233.092.000.000	43.941.423.000.000	87,01
	KICI	50.799.380.910	89.009.754.475	57,07
	KINO	1.332.431.950.729	1.952.072.473.629	68,26
	LMPI	402.192.705.158	408.172.119.564	98,54
	MBTO	269.032.270.377	440.926.897.711	61,02
	MYOR	6.657.165.872.077	6.265.255.987.065	106,26
	PSDN	373.511.385.025	280.285.340.383	133,26
	SKBM	633.267.725.358	368.389.286.646	171,90
	SKLT	272.088.644.079	296.151.295.872	91,87
	STTP	1.167.899.357.271	1.168.512.137.670	99,95
	TBLA	9.176.209.000.000	3.420.615.000.000	268,26
	TCID	401.942.530.776	1.783.158.507.325	22,54
ULTJ	749.966.146.582	3.489.233.494.783	21,49	
WIIM	362.540.740.471	991.093.391.804	36,58	
2017	ALTO	690.099.182.411	419.284.788.700	164,59
	CINT	94.304.081.659	382.273.759.946	24,67
	GGRM	24.572.266.000.000	42.187.664.000.000	58,25
	HOKI	100.983.030.820	475.980.511.759	21,22
	INDF	41.182.764.000.000	46.756.724.000.000	88,08
	KICI	57.921.570.888	91.498.438.996	63,30
	KINO	1.182.424.339.165	2.055.170.880.109	57,53
	LMPI	458.292.046.535	376.256.327.751	121,80
	MBTO	367.927.139.244	412.742.622.543	89,14
	MYOR	7.561.503.434.179	7.354.346.366.072	102,82
	PSDN	391.494.545.681	299.485.321.368	130,72
	SKBM	599.790.014.646	1.023.237.460.399	58,62
	SKLT	328.714.435.982	307.569.774.228	106,87
	STTP	957.660.374.836	1.384.772.068.360	69,16
	TBLA	10.024.540.000.000	3.999.946.000.000	250,62
	TCID	503.480.853.006	1.858.326.336.424	27,09
ULTJ	978.185.000.000	4.208.755.000.000	23,24	
WIIM	247.620.731.930	978.091.361.111	25,32	

Lampiran 3 : Hasil Perhitungan Leverage pada *Debt to Equity Ratio*

Tahun	Kode Perusahaan	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
2018	ALTO	722.716.844.799	387.126.677.545	186,69
	CINT	102.703.457.308	388.678.577.828	26,42
	GGRM	23.963.934.000.000	45.133.285.000.000	53,10
	HOKI	195.678.977.792	563.167.578.239	34,75
	INDF	46.620.996.000.000	49.916.800.000.000	93,40
	KICI	59.439.145.864	94.649.601.902	62,80
	KINO	1.405.264.079.012	2.186.900.126.396	64,26
	LMPI	456.214.088.287	330.490.664.696	138,04
	MBTO	347.517.123.452	300.499.756.873	115,65
	MYOR	9.049.161.944.940	8.542.544.481.694	105,93
	PSDN	454.760.270.998	242.897.129.653	187,22
	SKBM	730.789.419.438	1.040.576.552.571	70,23
	SKLT	408.057.718.435	339.236.007.000	120,29
	STTP	984.801.863.078	1.646.387.946.952	59,82
	TBLA	11.556.300.000.000	4.783.616.000.000	241,58
	TCID	472.680.346.662	1.972.463.165.139	23,96
ULTJ	780.915.000.000	4.774.956.000.000	16,35	
WIIM	250.337.111.893	1.005.236.802.665	24,90	
2019	ALTO	722.719.563.550	380.730.523.614	189,82
	CINT	131.822.380.207	389.671.404.669	33,83
	GGRM	27.716.516.000.000	50.930.758.000.000	54,42
	HOKI	207.108.590.481	641.567.444.819	32,28
	INDF	41.996.071.000.000	54.202.488.000.000	77,48
	KICI	65.463.957.074	87.355.039.686	74,94
	KINO	1.992.902.779.331	2.702.862.179.552	73,73
	LMPI	448.320.875.981	289.321.381.716	154,96
	MBTO	355.892.726.298	235.171.201.739	151,33
	MYOR	9.137.978.611.155	9.899.940.195.318	92,30
	PSDN	587.528.831.446	175.963.488.806	333,89
	SKBM	784.562.971.811	1.035.820.381.000	75,74
	SKLT	410.463.595.860	380.381.947.966	107,91
	STTP	733.556.075.974	2.148.007.007.980	34,15
	TBLA	12.000.079.000.000	5.362.924.000.000	223,76
	TCID	532.048.803.777	2.019.143.817.162	26,35
ULTJ	953.283.000.000	5.655.139.000.000	16,86	
WIIM	266.351.031.079	1.033.170.577.477	25,78	
2020	ALTO	732.991.334.916	372.883.080.340	196,57
	CINT	112.663.245.901	385.357.367.073	29,24
	GGRM	19.668.941.000.000	58.522.468.000.000	33,61
	HOKI	244.363.297.557	662.560.916.609	36,88
	INDF	83.998.472.000.000	79.138.044.000.000	106,14
	KICI	76.253.665.513	80.769.473.599	94,41
	KINO	2.678.123.608.810	2.577.235.546.221	103,91

Lampiran 3 : Hasil Perhitungan Leverage pada *Debt to Equity Ratio*

Tahun	Kode Perusahaan	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
	LMPI	451.757.472.151	246.494.550.828	183,27
	MBTO	393.023.326.750	589.859.359.467	66,63
	MYOR	8.506.032.464.592	11.271.468.049.958	75,47
	PSDN	645.223.998.886	120.151.540.897	537,01
	SKBM	806.678.887.419	961.981.659.335	83,86
	SKLT	366.908.471.713	406.954.570.727	90,16
	STTP	775.696.860.738	2.673.298.199.144	29,02
	TBLA	13.542.437.000.000	5.888.856.000.000	229,97
	TCID	448.803.136.563	1.865.986.919.439	24,05
	ULTJ	3.972.379.000.000	4.781.737.000.000	83,07
	WIIM	428.590.166.019	1.185.851.841.509	36,14

Lampiran 4: Perhitungan *Managerial Ownership*

$$\text{Managerial Ownership} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Lampiran 4 : Hasil Perhitungan *Managerial Ownership*

Tahun	Kode Perusahaan	Jumlah Saham Manajerial	Jumlah Saham Beredar	<i>Managerial Ownership</i>
2016	ALTO	49.000.000	2.186.603.090	2,24
	CINT	3.500.000	1.000.000.000	0,35
	GGRM	12.946.930	1.924.088.000	0,67
	HOKI	78.571.430	1.650.000.000	4,76
	INDF	1.380.020	8.780.426.500	0,02
	KICI	626.160	276.000.000	0,23
	KINO	150.000.000	1.428.571.500	10,50
	LMPI	168.263	1.008.517.669	0,02
	MBTO	884.500	1.070.000.000	0,08
	MYOR	5.638.834.400	22.358.699.725	25,22
	PSDN	292.429.790	1.440.000.000	20,31
	SKBM	30.232.885	936.530.894	3,23
	SKLT	1.938.640	690.740.500	0,28
	STTP	41.750.800	1.310.000.000	3,19
	TBLA	4.676.000	5.342.098.939	0,09
	TCID	286.004	201.066.667	0,14
ULTJ	331.828.800	2.888.382.000	11,49	
WIIM	926.231.812	2.099.873.760	44,11	
2017	ALTO	49.000.000	2.191.870.558	2,24
	CINT	3.500.000	1.000.000.000	0,35
	GGRM	12.946.930	1.924.088.000	0,67
	HOKI	134.039.130	2.350.000.000	5,70
	INDF	1.380.020	8.780.426.500	0,02
	KICI	626.160	276.000.000	0,23
	KINO	151.356.800	1.428.571.500	10,59
	LMPI	688.570.411	1.008.517.669	68,28
	MBTO	884.500	1.070.000.000	0,08
	MYOR	5.638.834.400	22.358.699.725	25,22
	PSDN	404.296.455	1.440.000.000	28,08
	SKBM	38.087.991	1.726.003.217	2,21
	SKLT	4.603.391	690.740.500	0,67
	STTP	41.750.800	1.310.000.000	3,19
	TBLA	4.676.000	5.342.098.939	0,09
	TCID	286.004	201.066.667	0,14
ULTJ	3.910.143.100	11.553.528.000	33,84	
WIIM	1.407.935.117	2.099.873.760	67,05	
2018	ALTO	49.000.000	2.191.870.558	2,24
	CINT	3.500.000	1.000.000.000	0,35
	GGRM	12.946.930	1.924.088.000	0,67

Lampiran 4 : Hasil Perhitungan *Managerial Ownership*

Tahun	Kode Perusahaan	Jumlah Saham Manajerial	Jumlah Saham Beredar	<i>Managerial Ownership</i>
	HOKI	82.860.330	2.374.834.620	3,49
	INDF	1.461.020	8.780.426.500	0,02
	KICI	626.160	276.000.000	0,23
	KINO	153.623.000	1.428.571.500	10,75
	LMPI	688.570.411	1.008.517.669	68,28
	MBTO	884.500	1.070.000.000	0,08
	MYOR	5.638.834.400	22.358.699.725	25,22
	PSDN	404.296.455	1.440.000.000	28,08
	SKBM	38.304.991	1.726.003.217	2,22
	SKLT	5.687.044	690.740.500	0,82
	STTP	42.744.400	1.310.000.000	3,26
	TBLA	4.676.000	5.342.098.939	0,09
	TCID	253.004	201.066.667	0,13
	ULTJ	3.967.948.900	11.553.528.000	34,34
WIIM	1.299.935.117	2.099.873.760	61,91	
2019	ALTO	49.000.000	2.191.870.558	2,24
	CINT	3.500.000	1.000.000.000	0,35
	GGRM	12.946.930	1.924.088.000	0,67
	HOKI	82.860.330	2.378.405.500	3,48
	INDF	1.380.020	8.780.426.500	0,02
	KICI	626.160	276.000.000	0,23
	KINO	142.541.000	1.428.571.500	9,98
	LMPI	688.574.515	1.008.517.669	68,28
	MBTO	884.500	1.070.000.000	0,08
	MYOR	5.638.834.400	22.358.699.725	25,22
	PSDN	404.296.455	1.440.000.000	28,08
	SKBM	38.304.991	1.726.003.217	2,22
	SKLT	5.687.044	690.740.500	0,82
	STTP	42.744.400	1.310.000.000	3,26
TBLA	4.676.000	5.342.098.939	0,09	
TCID	253.004	201.066.667	0,13	
ULTJ	4.160.913.460	11.553.528.000	36,01	
WIIM	1.299.935.117	2.099.873.760	61,91	
2020	ALTO	49.000.000	2.191.870.558	2,24
	CINT	3.500.000	1.000.000.000	0,35
	GGRM	12.946.930	1.924.088.000	0,67
	HOKI	82.860.330	2.419.438.170	3,42
	INDF	1.380.020	8.780.426.500	0,02
	KICI	626.160	276.000.000	0,23
	KINO	178.441.300	1.428.571.500	12,49
	LMPI	688.574.515	1.008.517.669	68,28
	MBTO	884.500	1.070.000.000	0,08
	MYOR	5.638.834.400	22.358.699.725	25,22
	PSDN	404.296.455	1.440.000.000	28,08
	SKBM	38.304.991	1.726.003.217	2,22
	SKLT	5.687.044	690.740.500	0,82
	STTP	42.744.400	1.310.000.000	3,26
TBLA	4.676.000	5.342.098.939	0,09	
TCID	273.004	201.066.667	0,14	

Lampiran 4 : Hasil Perhitungan *Managerial Ownership*

Tahun	Kode Perusahaan	Jumlah Saham Manajerial	Jumlah Saham Beredar	<i>Managerial Ownership</i>
	ULTJ	5.565.634.360	11.553.528.000	48,17
	WIIM	1.317.335.117	2.099.873.760	62,73

Lampiran 5: Perhitungan *Firm Size*

$$Firm\ Size = LN (Total\ Aset)$$

Lampiran 5 : Hasil Perhitungan *Firm Size*

Tahun	Kode Perusahaan	Total Aset	<i>Firm Size</i>
2016	ALTO	1.165.093.632.823	27,78
	CINT	399.336.626.636	26,71
	GGRM	62.951.634.000.000	31,77
	HOKI	370.245.134.305	26,64
	INDF	82.174.515.000.000	32,04
	KICI	139.809.135.385	25,66
	KINO	3.284.504.424.358	28,82
	LMPI	810.364.824.722	27,42
	MBTO	709.959.168.088	27,29
	MYOR	12.922.421.859.142	30,19
	PSDN	653.796.725.408	27,21
	SKBM	1.001.657.012.004	27,63
	SKLT	568.239.939.951	27,07
	STTP	2.336.411.494.941	28,48
	TBLA	12.596.824.000.000	30,16
	TCID	2.185.101.038.101	28,41
ULTJ	4.239.199.641.365	29,08	
WIIM	1.353.634.132.275	27,93	
2017	ALTO	1.109.383.971.111	27,73
	CINT	476.577.841.605	26,89
	GGRM	66.759.930.000.000	31,83
	HOKI	576.963.542.579	27,08
	INDF	87.939.488.000.000	32,11
	KICI	149.420.009.884	25,73
	KINO	3.237.595.219.274	28,81
	LMPI	834.548.374.286	27,45
	MBTO	780.669.761.787	27,38
	MYOR	14.915.849.800.251	30,33
	PSDN	690.979.867.049	27,26
	SKBM	1.623.027.475.045	28,12
	SKLT	636.284.210.210	27,18
	STTP	2.342.432.443.196	28,48
	TBLA	14.024.486.000.000	30,27
	TCID	2.361.807.189.430	28,49
ULTJ	5.186.940.000.000	29,28	
WIIM	1.225.712.093.041	27,83	
2018	ALTO	1.109.843.522.344	27,74
	CINT	491.382.035.136	26,92
	GGRM	69.097.219.000.000	31,87
	HOKI	758.846.556.031	27,36
	INDF	96.537.796.000.000	32,20
	KICI	154.088.747.766	25,76

Lampiran 5 : Hasil Perhitungan *Firm Size*

Tahun	Kode Perusahaan	Total Aset	<i>Firm Size</i>
	KINO	3.592.164.205.408	28,91
	LMPI	786.704.752.983	27,39
	MBTO	648.016.880.325	27,20
	MYOR	17.591.706.426.634	30,50
	PSDN	697.657.400.651	27,27
	SKBM	1.771.365.972.009	28,20
	SKLT	747.293.725.435	27,34
	STTP	2.631.189.810.030	28,60
	TBLA	16.339.916.000.000	30,42
	TCID	2.445.143.511.801	28,53
	ULTJ	5.555.871.000.000	29,35
	WIIM	1.255.573.914.558	27,86
2019	ALTO	1.103.450.087.164	27,73
	CINT	521.493.784.876	26,98
	GGRM	78.647.274.000.000	32,00
	HOKI	848.676.035.300	27,47
	INDF	96.198.559.000.000	32,20
	KICI	152.818.996.760	25,75
	KINO	4.695.764.958.883	29,18
	LMPI	737.642.257.697	27,33
	MBTO	591.063.928.037	27,11
	MYOR	19.037.918.806.473	30,58
	PSDN	763.492.320.252	27,36
	SKBM	1.820.383.352.811	28,23
	SKLT	790.845.543.826	27,40
	STTP	2.881.563.083.954	28,69
	TBLA	17.363.003.000.000	30,49
	TCID	2.551.192.620.939	28,57
ULTJ	6.608.422.000.000	29,52	
WIIM	1.299.521.608.556	27,89	
2020	ALTO	1.105.874.415.256	27,73
	CINT	498.020.612.974	26,93
	GGRM	78.919.409.000.000	32,00
	HOKI	906.924.214.166	27,53
	INDF	163.136.516.000.000	32,73
	KICI	157.023.139.112	25,78
	KINO	5.255.359.155.031	29,29
	LMPI	698.252.022.979	27,27
	MBTO	982.882.686.217	27,61
	MYOR	19.777.500.514.550	30,62
	PSDN	765.375.539.783	27,36
	SKBM	1.768.660.546.754	28,20
	SKLT	773.863.042.440	27,37
	STTP	3.448.995.059.882	28,87
	TBLA	19.431.293.000.000	30,60
	TCID	2.314.790.056.002	28,47
ULTJ	8.754.116.000.000	29,80	
WIIM	1.614.442.007.528	28,11	

Lampiran 6: Perhitungan Komponen *Financial Distress* (Altman Z-Score)

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Lampiran 6.1 : Hasil Perhitungan Komponen *Financial Distress* X1

X1 = Modal Kerja (Aset Lancar-Utang Lancar) / Total Aset

Tahun	Kode Perusahaan	Modal Kerja			Total Aset	X1
		Aset Lancar	Utang Lancar	Jumlah		
2016	ALTO	249.820.943.200	331.532.658.228	- 81.711.715.028	1.165.093.632.823	- 0,07
	CINT	195.009.437.765	61.704.877.496	133.304.560.269	399.336.626.636	0,33
	GGRM	41.933.173.000.000	21.638.565.000.000	20.294.608.000.000	62.951.634.000.000	0,32
	HOKI	188.294.784.719	141.500.588.823	46.794.195.896	370.245.134.305	0,13
	INDF	28.985.443.000.000	19.219.441.000.000	9.766.002.000.000	82.174.515.000.000	0,12
	KICI	79.416.740.506	14.856.909.996	64.559.830.510	139.809.135.385	0,46
	KINO	1.876.157.549.127	1.220.778.246.218	655.379.302.909	3.284.504.424.358	0,20
	LMPI	548.573.737.189	364.348.673.440	184.225.063.749	810.364.824.722	0,23
	MBTO	472.762.014.033	155.284.557.576	317.477.456.457	709.959.168.088	0,45
	MYOR	8.739.782.750.141	3.884.051.319.005	4.855.731.431.136	12.922.421.859.142	0,38
	PSDN	349.455.819.960	329.735.955.102	19.719.864.858	653.796.725.408	0,03
	SKBM	519.269.756.899	468.979.800.633	50.289.956.266	1.001.657.012.004	0,05
	SKLT	222.686.872.602	169.302.583.936	53.384.288.666	568.239.939.951	0,09
	STTP	921.133.961.428	556.752.312.634	364.381.648.794	2.336.411.494.941	0,16
	TBLA	5.058.143.000.000	4.583.285.000.000	474.858.000.000	12.596.824.000.000	0,04
	TCID	1.174.482.404.487	223.305.151.868	951.177.252.619	2.185.101.038.101	0,44
ULTJ	2.874.821.874.013	593.525.591.694	2.281.296.282.319	4.239.199.641.365	0,54	
WIIM	996.925.071.640	293.711.761.060	703.213.310.580	1.353.634.132.275	0,52	

Lampiran 6.1 : Hasil Perhitungan Komponen *Financial Distress* X1

X1 = Modal Kerja (Aset Lancar-Utang Lancar) / Total Aset

Tahun	Kode Perusahaan	Modal Kerja			Total Aset	X1
		Aset Lancar	Utang Lancar	Jumlah		
2017	ALTO	192.943.940.639	179.485.187.884	13.458.752.755	1.109.383.971.111	0,01
	CINT	210.584.866.561	66.014.779.104	144.570.087.457	476.577.841.605	0,30
	GGRM	43.764.490.000.000	22.611.042.000.000	21.153.448.000.000	66.759.930.000.000	0,32
	HOKI	402.492.112.857	88.130.681.014	314.361.431.843	576.963.542.579	0,54
	INDF	32.515.399.000.000	21.637.763.000.000	10.877.636.000.000	87.939.488.000.000	0,12
	KICI	90.345.642.590	12.385.069.176	77.960.573.414	149.420.009.884	0,52
	KINO	1.795.404.979.854	1.085.566.305.465	709.838.674.389	3.237.595.219.274	0,22
	LMPI	572.240.218.362	360.471.900.688	211.768.317.674	834.548.374.286	0,25
	MBTO	520.384.083.342	252.247.858.307	268.136.225.035	780.669.761.787	0,34
	MYOR	10.674.199.571.313	4.473.628.322.956	6.200.571.248.357	14.915.849.800.251	0,42
	PSDN	387.041.829.491	333.943.794.875	53.098.034.616	690.979.867.049	0,08
	SKBM	836.639.597.232	511.596.750.506	325.042.846.726	1.623.027.475.045	0,20
	SKLT	267.129.479.669	211.493.160.519	55.636.319.150	636.284.210.210	0,09
	STTP	947.986.050.367	358.963.437.494	589.022.612.873	2.342.432.443.196	0,25
	TBLA	5.143.894.000.000	4.637.979.000.000	505.915.000.000	14.024.486.000.000	0,04
TCID	1.276.478.591.542	259.806.845.843	1.016.671.745.699	2.361.807.189.430	0,43	
ULTJ	3.439.990.000.000	820.625.000.000	2.619.365.000.000	5.186.940.000.000	0,50	
WIIM	861.172.306.233	160.790.695.868	700.381.610.365	1.225.712.093.041	0,57	
2018	ALTO	188.531.394.038	246.962.435.572	- 58.431.041.534	1.109.843.522.344	- 0,05
	CINT	219.577.845.340	81.075.913.501	138.501.931.839	491.382.035.136	0,28
	GGRM	45.284.719.000.000	22.003.567.000.000	23.281.152.000.000	69.097.219.000.000	0,34
	HOKI	490.747.589.782	183.224.424.681	307.523.165.101	758.846.556.031	0,41
	INDF	33.272.618.000.000	31.204.102.000.000	2.068.516.000.000	96.537.796.000.000	0,02
	KICI	97.221.132.552	15.902.122.815	81.319.009.737	154.088.747.766	0,53
	KINO	1.975.979.249.304	1.316.323.262.100	659.655.987.204	3.592.164.205.408	0,18
	LMPI	525.674.069.930	379.536.352.404	146.137.717.526	786.704.752.983	0,19
MBTO	392.357.840.917	240.203.560.883	152.154.280.034	648.016.880.325	0,23	

Lampiran 6.1 : Hasil Perhitungan Komponen *Financial Distress* X1

X1 = Modal Kerja (Aset Lancar-Utang Lancar) / Total Aset

Tahun	Kode Perusahaan	Modal Kerja			Total Aset	X1
		Aset Lancar	Utang Lancar	Jumlah		
	MYOR	12.647.858.727.872	4.764.510.387.113	7.883.348.340.759	17.591.706.426.634	0,45
	PSDN	369.067.844.907	361.013.085.421	8.054.759.486	697.657.400.651	0,01
	SKBM	851.410.216.636	615.506.825.729	235.903.390.907	1.771.365.972.009	0,13
	SKLT	356.735.670.030	291.349.105.535	65.386.564.495	747.293.725.435	0,09
	STTP	1.250.806.822.918	676.673.564.908	574.133.258.010	2.631.189.810.030	0,22
	TBLA	6.203.335.000.000	3.300.644.000.000	2.902.691.000.000	16.339.916.000.000	0,18
	TCID	1.333.428.311.186	231.533.842.787	1.101.894.468.399	2.445.143.511.801	0,45
	ULTJ	2.793.521.000.000	635.161.000.000	2.158.360.000.000	5.555.871.000.000	0,39
	WIIM	888.979.741.744	150.202.377.711	738.777.364.033	1.255.573.914.558	0,59
2019	ALTO	176.818.868.579	200.070.083.238	- 23.251.214.659	1.103.450.087.164	- 0,02
	CINT	250.724.734.274	105.476.752.401	145.247.981.873	521.493.784.876	0,28
	GGRM	52.081.133.000.000	25.258.727.000.000	26.822.406.000.000	78.647.274.000.000	0,34
	HOKI	483.422.211.591	161.901.915.986	321.520.295.605	848.676.035.300	0,38
	INDF	31.403.445.000.000	24.686.862.000.000	6.716.583.000.000	96.198.559.000.000	0,07
	KICI	95.881.525.044	12.652.638.345	83.228.886.699	152.818.996.760	0,54
	KINO	2.335.039.563.811	1.733.135.623.684	601.903.940.127	4.695.764.958.883	0,13
	LMPI	479.994.366.854	403.747.604.778	76.246.762.076	737.642.257.697	0,10
	MBTO	317.285.450.420	254.266.866.831	63.018.583.589	591.063.928.037	0,11
	MYOR	12.776.102.781.513	3.726.359.539.201	9.049.743.242.312	19.037.918.806.473	0,48
	PSDN	285.684.939.859	378.030.544.728	- 92.345.604.869	763.492.320.252	- 0,12
	SKBM	889.743.651.128	668.931.501.885	220.812.149.243	1.820.383.352.811	0,12
	SKLT	378.352.247.338	293.281.364.781	85.070.882.557	790.845.543.826	0,11
	STTP	1.165.406.301.686	408.490.550.651	756.915.751.035	2.881.563.083.954	0,26
	TBLA	6.551.760.000.000	4.027.369.000.000	2.524.391.000.000	17.363.003.000.000	0,15
	TCID	1.428.191.709.308	255.852.750.863	1.172.338.958.445	2.551.192.620.939	0,46
ULTJ	3.716.641.000.000	836.314.000.000	2.880.327.000.000	6.608.422.000.000	0,44	
WIIM	948.430.163.983	157.443.942.631	790.986.221.352	1.299.521.608.556	0,61	

Lampiran 6.1 : Hasil Perhitungan Komponen *Financial Distress* X1

X1 = Modal Kerja (Aset Lancar-Utang Lancar) / Total Aset

Tahun	Kode Perusahaan	Modal Kerja			Total Aset	X1
		Aset Lancar	Utang Lancar	Jumlah		
2020	ALTO	192.738.872.245	232.807.819.931	- 40.068.947.686	1.105.874.415.256	- 0,04
	CINT	235.891.593.162	94.587.795.350	141.303.797.812	498.020.612.974	0,28
	GGRM	49.537.929.000.000	17.009.992.000.000	32.527.937.000.000	78.919.409.000.000	0,41
	HOKI	423.486.192.138	188.719.266.211	234.766.925.927	906.924.214.166	0,26
	INDF	38.418.238.000.000	27.975.875.000.000	10.442.363.000.000	163.136.516.000.000	0,06
	KICI	102.505.706.556	13.087.685.422	89.418.021.134	157.023.139.112	0,57
	KINO	2.562.184.889.015	2.146.338.161.363	415.846.727.652	5.255.359.155.031	0,08
	LMPI	458.427.633.362	407.671.137.398	50.756.495.964	698.252.022.979	0,07
	MBTO	182.202.105.658	295.518.213.807	- 113.316.108.149	982.882.686.217	- 0,12
	MYOR	12.838.729.162.094	3.475.323.711.943	9.363.405.450.151	19.777.500.514.550	0,47
	PSDN	765.375.539.783	368.958.625.142	- 85.263.017.084	765.375.539.783	- 0,11
	SKBM	1.768.660.546.754	701.020.837.232	252.771.646.459	1.768.660.546.754	0,14
	SKLT	773.863.042.440	247.102.759.160	132.620.461.508	773.863.042.440	0,17
	STTP	3.448.995.059.882	626.131.203.549	879.741.618.929	3.448.995.059.882	0,26
	TBLA	19.431.293.000.000	5.385.025.000.000	2.642.154.000.000	19.431.293.000.000	0,14
	TCID	2.314.790.056.002	131.087.175.475	1.212.874.534.294	2.314.790.056.002	0,52
ULTJ	8.754.116.000.000	2.327.339.000.000	3.266.082.000.000	8.754.116.000.000	0,37	
WIIM	1.614.442.007.528	351.790.782.502	936.927.757.037	1.614.442.007.528	0,58	

Lampiran 6.2 : Hasil Perhitungan Komponen *Financial Distress* X2

X2 = Laba Ditahan / Total Aset

Tahun	Kode Perusahaan	Laba Ditahan	Total Aset	X2
2016	ALTO	- 46.288.017.361	1.165.093.632.823	- 0,13
	CINT	93.095.146.579	399.336.626.636	0,76
	GGRM	38.487.441.000.000	62.951.634.000.000	1,99
	HOKI	53.589.930.374	370.245.134.305	0,47
	INDF	19.506.084.000.000	82.174.515.000.000	0,77
	KICI	- 21.117.380.337	139.809.135.385	- 0,49
	KINO	600.131.530.488	3.284.504.424.358	0,60
	LMPI	- 94.298.998.347	810.364.824.722	- 0,38
	MBTO	118.324.002.894	709.959.168.088	0,54
	MYOR	5.675.490.423.386	12.922.421.859.142	1,43
	PSDN	- 104.467.522.560	653.796.725.408	- 0,52
	SKBM	189.918.992.230	1.001.657.012.004	0,62
	SKLT	75.221.934.126	568.239.939.951	0,43
	STTP	1.031.314.985.585	2.336.411.494.941	1,44
	TBLA	1.854.854.000.000	12.596.824.000.000	0,48
	TCID	1.493.933.401.031	2.185.101.038.101	2,23
ULTJ	2.847.116.663.848	4.239.199.641.365	2,19	
WIIM	476.639.018.175	1.353.634.132.275	1,15	
2017	ALTO	- 108.699.624.008	1.109.383.971.111	- 0,32
	CINT	115.540.614.387	476.577.841.605	0,79
	GGRM	41.186.735.000.000	66.759.930.000.000	2,01
	HOKI	1.004.659.956.671	576.963.542.579	5,68
	INDF	21.378.442.000.000	87.939.488.000.000	0,79
	KICI	- 16.899.756.386	149.420.009.884	- 0,37
	KINO	670.658.805.215	3.237.595.219.274	0,68
	LMPI	- 125.439.556.521	834.548.374.286	- 0,49
	MBTO	90.949.514.135	780.669.761.787	0,38
	MYOR	6.743.645.888.746	14.915.849.800.251	1,47
	PSDN	- 83.329.513.914	690.979.867.049	- 0,39
	SKBM	215.372.236.498	1.623.027.475.045	0,43
	SKLT	86.775.425.554	636.284.210.210	0,44
	STTP	1.247.680.784.928	2.342.432.443.196	1,74
	TBLA	2.429.887.000.000	14.024.486.000.000	0,56
	TCID	1.569.128.135.630	2.361.807.189.430	2,17
ULTJ	3.475.194.000.000	5.186.940.000.000	2,18	
WIIM	462.694.384.803	1.225.712.093.041	1,23	
2018	ALTO	- 140.710.959.909	1.109.843.522.344	- 0,41
	CINT	123.137.018.636	491.382.035.136	0,82
	GGRM	44.150.868.000.000	69.097.219.000.000	2,08
	HOKI	179.018.030.931	758.846.556.031	0,77
	INDF	23.303.960.000.000	96.537.796.000.000	0,79
	KICI	- 11.829.129.610	154.088.747.766	- 0,25
	KINO	7 88.270.353.870	3.592.164.205.408	0,72
	LMPI	- 171.830.260.811	786.704.752.983	- 0,71
	MBTO	- 20.770.878.588	648.016.880.325	- 0,10
	MYOR	7.900.855.271.848	17.591.706.426.634	1,46
	PSDN	- 145.535.666.539	697.657.400.651	- 0,68
	SKBM	230.381.622.237	1.771.365.972.009	0,42

Lampiran 6.2 : Hasil Perhitungan Komponen *Financial Distress* X2

X2 = Laba Ditahan / Total Aset

Tahun	Kode Perusahaan	Laba Ditahan	Total Aset	X2
	SKLT	118.597.150.970	747.293.725.435	0,52
	STTP	1.502.876.626.810	2.631.189.810.030	1,86
	TBLA	3.200.596.000.000	16.339.916.000.000	0,64
	TCID	1.683.243.747.345	2.445.143.511.801	2,24
	ULTJ	4.049.160.000.000	5.555.871.000.000	2,38
	WIIM	490.087.506.833	1.255.573.914.558	1,27
2019	ALTO	- 147.755.029.525	1.103.450.087.164	- 0,44
	CINT	126.123.877.608	521.493.784.876	0,79
	GGRM	49.948.338.000.000	78.647.274.000.000	2,07
	HOKI	256.149.083.500	848.676.035.300	0,98
	INDF	26.779.999.000.000	96.198.559.000.000	0,91
	KICI	- 17.156.589.225	152.818.996.760	- 0,37
	KINO	1.220.324.492.285	4.695.764.958.883	0,85
	LMPI	- 213.499.854.720	737.642.257.697	- 0,94
	MBTO	- 86.273.530.900	591.063.928.037	- 0,48
	MYOR	9.219.327.921.684	19.037.918.806.473	1,58
	PSDN	- 192.893.888.909	763.492.320.252	- 0,82
	SKBM	234.658.202.551	1.820.383.352.811	0,42
	SKLT	159.788.077.896	790.845.543.826	0,66
	STTP	1.985.498.393.789	2.881.563.083.954	2,25
	TBLA	3.795.560.000.000	17.363.003.000.000	0,71
	TCID	1.729.928.139.368	2.551.192.620.939	2,21
ULTJ	4.942.829.000.000	6.608.422.000.000	2,44	
WIIM	518.240.841.014	1.299.521.608.556	1,30	
2020	ALTO	- 158.235.261.920	1.105.874.415.256	- 0,47
	CINT	124.783.838.440	498.020.612.974	0,82
	GGRM	57.540.043.000.000	78.919.409.000.000	2,38
	HOKI	262.431.338.569	906.924.214.166	0,94
	INDF	31.115.800.000.000	163.136.516.000.000	0,62
	KICI	- 21.735.008.485	157.023.139.112	- 0,45
	KINO	1.098.020.444.399	5.255.359.155.031	0,68
	LMPI	- 254.831.126.239	698.252.022.979	- 1,19
	MBTO	- 280.090.883.971	982.882.686.217	- 0,93
	MYOR	10.571.377.924.687	19.777.500.514.550	1,74
	PSDN	- 254.908.784.410	765.375.539.783	- 1,09
	SKBM	232.076.967.769	1.768.660.546.754	0,43
	SKLT	186.361.929.811	773.863.042.440	0,79
	STTP	2.514.055.848.672	3.448.995.059.882	2,38
	TBLA	4.364.689.000.000	19.431.293.000.000	0,73
	TCID	1.576.761.636.645	2.314.790.056.002	2,22
ULTJ	5.907.933.000.000	8.754.116.000.000	2,20	
WIIM	670.727.846.646	1.614.442.007.528	1,35	

Lampiran 6.3 : Hasil Perhitungan Komponen *Financial Distress* X3

X3 = EBIT / Total Aset

Tahun	Kode Perusahaan	EBIT (Laba Usaha)	Total Aset	X3
2016	ALTO	28.060.979.300	1.165.093.632.823	0,02
	CINT	24.616.862.550	399.336.626.636	0,06
	GGRM	10.122.038.000.000	62.951.634.000.000	0,16
	HOKI	72.186.108.446	370.245.134.305	0,19
	INDF	8.285.007.000.000	82.174.515.000.000	0,10
	KICI	1.494.407.979	139.809.135.385	0,01
	KINO	239.081.981.995	3.284.504.424.358	0,07
	LMPI	102.363.543.127	810.364.824.722	0,13
	MBTO	24.644.369.286	709.959.168.088	0,03
	MYOR	2.315.242.242.867	12.922.421.859.142	0,18
	PSDN	4.005.949.731	653.796.725.408	0,01
	SKBM	57.968.902.334	1.001.657.012.004	0,06
	SKLT	33.606.710.221	568.239.939.951	0,06
	STTP	310.736.012.049	2.336.411.494.941	0,13
	TBLA	1.104.195.000.000	12.596.824.000.000	0,09
	TCID	747.585.470.304	2.185.101.038.101	0,34
	ULTJ	888.986.639.228	4.239.199.641.365	0,21
WIIM	134.383.691.062	1.353.634.132.275	0,10	
2017	ALTO	- 33.997.564.862	1.109.383.971.111	- 0,03
	CINT	36.546.720.591	476.577.841.605	0,08
	GGRM	11.237.253.000.000	66.759.930.000.000	0,17
	HOKI	72.940.291.987	576.963.542.579	0,13
	INDF	8.747.502.000.000	87.939.488.000.000	0,10
	KICI	11.455.876.839	149.420.009.884	0,08
	KINO	186.087.173.516	3.237.595.219.274	0,06
	LMPI	2.469.921.629	834.548.374.286	0,00
	MBTO	- 17.005.066.559	780.669.761.787	- 0,02
	MYOR	2.460.559.388.050	14.915.849.800.251	0,16
	PSDN	70.307.263.594	690.979.867.049	0,10
	SKBM	51.846.949.649	1.623.027.475.045	0,03
	SKLT	41.293.729.217	636.284.210.210	0,06
	STTP	389.299.231.881	2.342.432.443.196	0,17
	TBLA	1.669.909.000.000	14.024.486.000.000	0,12
	TCID	225.320.544.503	2.361.807.189.430	0,10
	ULTJ	959.334.000.000	5.186.940.000.000	0,18
WIIM	44.172.542.990	1.225.712.093.041	0,04	
2018	ALTO	- 22.940.498.933	1.109.843.522.344	- 0,02
	CINT	21.151.340.599	491.382.035.136	0,04
	GGRM	11.156.804.000.000	69.097.219.000.000	0,16
	HOKI	128.846.079.052	758.846.556.031	0,17
	INDF	9.143.020.000.000	96.537.796.000.000	0,09
	KICI	172.486.581	154.088.747.766	0,00
	KINO	236.026.711.691	3.592.164.205.408	0,07
	LMPI	- 18.966.904.247	786.704.752.983	- 0,02
	MBTO	- 137.357.577.709	648.016.880.325	- 0,21
	MYOR	2.627.892.008.006	17.591.706.426.634	0,15
	PSDN	- 2.509.541.370	697.657.400.651	0,00
	SKBM	46.038.083.536	1.771.365.972.009	0,03

Lampiran 6.3 : Hasil Perhitungan Komponen *Financial Distress* X3

X3 = EBIT / Total Aset

Tahun	Kode Perusahaan	EBIT (Laba Usaha)	Total Aset	X3
	SKLT	54.165.842.691	747.293.725.435	0,07
	STTP	399.717.931.166	2.631.189.810.030	0,15
	TBLA	1.694.186.000.000	16.339.916.000.000	0,10
	TCID	185.122.968.498	2.445.143.511.801	0,08
	ULTJ	904.018.000.000	5.555.871.000.000	0,16
	WIIM	52.186.278.119	1.255.573.914.558	0,04
2019	ALTO	- 5.579.723.214	1.103.450.087.164	- 0,01
	CINT	16.325.275.163	521.493.784.876	0,03
	GGRM	15.073.090.000.000	78.647.274.000.000	0,19
	HOKI	159.504.296.665	848.676.035.300	0,19
	INDF	9.831.024.000.000	96.198.559.000.000	0,10
	KICI	- 3.485.681.775	152.818.996.760	- 0,02
	KINO	443.680.115.420	4.695.764.958.883	0,09
	LMPI	- 21.101.186.612	737.642.257.697	- 0,03
	MBTO	- 68.980.797.381	591.063.928.037	- 0,12
	MYOR	3.172.264.551.034	19.037.918.806.473	0,17
	PSDN	33.001.372.495	763.492.320.252	0,04
	SKBM	47.598.667.064	1.820.383.352.811	0,03
	SKLT	81.239.621.435	790.845.543.826	0,10
	STTP	689.811.474.770	2.881.563.083.954	0,24
	TBLA	1.424.796.000.000	17.363.003.000.000	0,08
	TCID	190.793.696.864	2.551.192.620.939	0,07
ULTJ	1.237.958.000.000	6.608.422.000.000	0,19	
WIIM	28.648.240.061	1.299.521.608.556	0,02	
2020	ALTO	212.496.606	1.105.874.415.256	0,00
	CINT	10.096.251.549	498.020.612.974	0,02
	GGRM	10.045.855.000.000	78.919.409.000.000	0,13
	HOKI	68.752.287.446	906.924.214.166	0,08
	INDF	12.889.087.000.000	163.136.516.000.000	0,08
	KICI	2.368.304.331	157.023.139.112	0,02
	KINO	209.774.661.146	5.255.359.155.031	0,04
	LMPI	- 21.997.746.213	698.252.022.979	- 0,03
	MBTO	- 168.167.223.832	982.882.686.217	- 0,17
	MYOR	2.830.928.194.155	19.777.500.514.550	0,14
	PSDN	- 7.038.616.168	765.375.539.783	- 0,01
	SKBM	47.420.936.407	1.768.660.546.754	0,03
	SKLT	74.743.954.513	773.863.042.440	0,10
	STTP	825.410.713.132	3.448.995.059.882	0,24
	TBLA	1.825.022.000.000	19.431.293.000.000	0,09
	TCID	- 68.610.099.512	2.314.790.056.002	- 0,03
ULTJ	1.364.261.000.000	8.754.116.000.000	0,16	
WIIM	204.870.820.883	1.614.442.007.528	0,13	

Lampiran 6.4 : Hasil Perhitungan Komponen *Financial Distress* X4

X4 = Nilai Buku Ekuitas / Total Hutang

Tahun	Kode Perusahaan	Nilai Buku Ekuitas	Total Hutang	X4
2016	ALTO	480.841.418.401	684.252.214.422	0,70
	CINT	326.429.838.956	72.906.787.680	4,48
	GGRM	39.564.228.000.000	23.387.406.000.000	1,69
	HOKI	220.074.121.683	150.171.012.622	1,47
	INDF	43.941.423.000.000	38.233.092.000.000	1,15
	KICI	89.009.754.475	50.799.380.910	1,75
	KINO	1.952.072.473.629	1.332.431.950.729	1,47
	LMPI	408.172.119.564	402.192.705.158	1,01
	MBTO	440.926.897.711	269.032.270.377	1,64
	MYOR	6.265.255.987.065	6.657.165.872.077	0,94
	PSDN	280.285.340.383	373.511.385.025	0,75
	SKBM	368.389.286.646	633.267.725.358	0,58
	SKLT	296.151.295.872	272.088.644.079	1,09
	STTP	1.168.512.137.670	1.167.899.357.271	1,00
	TBLA	3.420.615.000.000	9.176.209.000.000	0,37
	TCID	1.783.158.507.325	401.942.530.776	4,44
	ULTJ	3.489.233.494.783	749.966.146.582	4,65
WIIM	991.093.391.804	362.540.740.471	2,73	
2017	ALTO	419.284.788.700	690.099.182.411	0,61
	CINT	382.273.759.946	94.304.081.659	4,05
	GGRM	42.187.664.000.000	24.572.266.000.000	1,72
	HOKI	475.980.511.759	100.983.030.820	4,71
	INDF	46.756.724.000.000	41.182.764.000.000	1,14
	KICI	91.498.438.996	57.921.570.888	1,58
	KINO	2.055.170.880.109	1.182.424.339.165	1,74
	LMPI	376.256.327.751	458.292.046.535	0,82
	MBTO	412.742.622.543	367.927.139.244	1,12
	MYOR	7.354.346.366.072	7.561.503.434.179	0,97
	PSDN	299.485.321.368	391.494.545.681	0,76
	SKBM	1.023.237.460.399	599.790.014.646	1,71
	SKLT	307.569.774.228	328.714.435.982	0,94
	STTP	1.384.772.068.360	957.660.374.836	1,45
	TBLA	3.999.946.000.000	10.024.540.000.000	0,40
	TCID	1.858.326.336.424	503.480.853.006	3,69
	ULTJ	4.208.755.000.000	978.185.000.000	4,30
WIIM	978.091.361.111	247.620.731.930	3,95	
2018	ALTO	387.126.677.545	722.716.844.799	0,54
	CINT	388.678.577.828	102.703.457.308	3,78
	GGRM	45.133.285.000.000	23.963.934.000.000	1,88
	HOKI	563.167.578.239	195.678.977.792	2,88
	INDF	49.916.800.000.000	46.620.996.000.000	1,07
	KICI	94.649.601.902	59.439.145.864	1,59
	KINO	2.186.900.126.396	1.405.264.079.012	1,56
	LMPI	330.490.664.696	456.214.088.287	0,72
	MBTO	300.499.756.873	347.517.123.452	0,86
	MYOR	8.542.544.481.694	9.049.161.944.940	0,94
	PSDN	242.897.129.653	454.760.270.998	0,53
	SKBM	1.040.576.552.571	730.789.419.438	1,42

Lampiran 6.4 : Hasil Perhitungan Komponen *Financial Distress* X4

X4 = Nilai Buku Ekuitas / Total Hutang

Tahun	Kode Perusahaan	Nilai Buku Ekuitas	Total Hutang	X4
	SKLT	339.236.007.000	408.057.718.435	0,83
	STTP	1.646.387.946.952	984.801.863.078	1,67
	TBLA	4.783.616.000.000	11.556.300.000.000	0,41
	TCID	1.972.463.165.139	472.680.346.662	4,17
	ULTJ	4.774.956.000.000	780.915.000.000	6,11
	WIIM	1.005.236.802.665	250.337.111.893	4,02
2019	ALTO	380.730.523.614	722.719.563.550	0,53
	CINT	389.671.404.669	131.822.380.207	2,96
	GGRM	50.930.758.000.000	27.716.516.000.000	1,84
	HOKI	641.567.444.819	207.108.590.481	3,10
	INDF	54.202.488.000.000	41.996.071.000.000	1,29
	KICI	87.355.039.686	65.463.957.074	1,33
	KINO	2.702.862.179.552	1.992.902.779.331	1,36
	LMPI	289.321.381.716	448.320.875.981	0,65
	MBTO	235.171.201.739	355.892.726.298	0,66
	MYOR	9.899.940.195.318	9.137.978.611.155	1,08
	PSDN	175.963.488.806	587.528.831.446	0,30
	SKBM	1.035.820.381.000	784.562.971.811	1,32
	SKLT	380.381.947.966	410.463.595.860	0,93
	STTP	2.148.007.007.980	733.556.075.974	2,93
	TBLA	5.362.924.000.000	12.000.079.000.000	0,45
	TCID	2.019.143.817.162	532.048.803.777	3,80
ULTJ	5.655.139.000.000	953.283.000.000	5,93	
WIIM	1.033.170.577.477	266.351.031.079	3,88	
2020	ALTO	372.883.080.340	732.991.334.916	0,51
	CINT	385.357.367.073	112.663.245.901	3,42
	GGRM	58.522.468.000.000	19.668.941.000.000	2,98
	HOKI	662.560.916.609	244.363.297.557	2,71
	INDF	79.138.044.000.000	83.998.472.000.000	0,94
	KICI	80.769.473.599	76.253.665.513	1,06
	KINO	2.577.235.546.221	2.678.123.608.810	0,96
	LMPI	246.494.550.828	451.757.472.151	0,55
	MBTO	589.859.359.467	393.023.326.750	1,50
	MYOR	11.271.468.049.958	8.506.032.464.592	1,33
	PSDN	120.151.540.897	645.223.998.886	0,19
	SKBM	961.981.659.335	806.678.887.419	1,19
	SKLT	406.954.570.727	366.908.471.713	1,11
	STTP	2.673.298.199.144	775.696.860.738	3,45
	TBLA	5.888.856.000.000	13.542.437.000.000	0,43
	TCID	1.865.986.919.439	448.803.136.563	4,16
ULTJ	4.781.737.000.000	3.972.379.000.000	0,16	
WIIM	1.185.851.841.509	428.590.166.019	0,13	

Lampiran 7: Perhitungan *Financial Distress* (Altman Z-Score)

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

0 = Tidak Mengalami *Financial Distress* ($Z > 2,60$)

1 = Mengalami *Financial Distress* ($Z < 2,60$)

Lampiran 7: Hasil Perhitungan *Financial Distress*

Tahun	Kode Perusahaan	X1	X2	X3	X4	<i>Financial Distress</i>	Zona (<i>dummy</i>)
2016	ALTO	- 0,07	- 0,13	0,02	0,70	0,31	1
	CINT	0,33	0,76	0,06	4,48	8,07	0
	GGRM	0,32	1,99	0,16	1,69	6,96	0
	HOKI	0,13	0,47	0,19	1,47	4,15	0
	INDF	0,12	0,77	0,10	1,15	3,44	0
	KICI	0,46	- 0,49	0,01	1,75	4,45	0
	KINO	0,20	0,60	0,07	1,47	3,93	0
	LMPI	0,23	- 0,38	0,13	1,01	3,03	0
	MBTO	0,45	0,54	0,03	1,64	5,43	0
	MYOR	0,38	1,43	0,18	0,94	6,09	0
	PSDN	0,03	- 0,52	0,01	0,75	0,51	1
	SKBM	0,05	0,62	0,06	0,58	1,95	1
	SKLT	0,09	0,43	0,06	1,09	2,59	1
	STTP	0,16	1,44	0,13	1,00	4,41	0
	TBLA	0,04	0,48	0,09	0,37	1,71	1
TCID	0,44	2,23	0,34	4,44	12,04	0	
ULTJ	0,54	2,19	0,21	4,65	12,01	0	
WIIM	0,52	1,15	0,10	2,73	8,09	0	
2017	ALTO	0,01	- 0,32	- 0,03	0,61	0,19	1

Lampiran 7: Hasil Perhitungan *Financial Distress*

Tahun	Kode Perusahaan	X1	X2	X3	X4	<i>Financial Distress</i>	Zona (<i>dummy</i>)
	CINT	0,30	0,79	0,08	4,05	7,55	0
	GGRM	0,32	2,01	0,17	1,72	7,02	0
	HOKI	0,54	5,68	0,13	4,71	15,05	0
	INDF	0,12	0,79	0,10	1,14	3,46	0
	KICI	0,52	- 0,37	0,08	1,58	5,23	0
	KINO	0,22	0,68	0,06	1,74	4,32	0
	LMPI	0,25	- 0,49	0,00	0,82	2,06	1
	MBTO	0,34	0,38	- 0,02	1,12	3,66	0
	MYOR	0,42	1,47	0,16	0,97	6,33	0
	PSDN	0,08	- 0,39	0,10	0,76	1,60	1
	SKBM	0,20	0,43	0,03	1,71	3,75	0
	SKLT	0,09	0,44	0,06	0,94	2,44	1
	STTP	0,25	1,74	0,17	1,45	6,02	0
	TBLA	0,04	0,56	0,12	0,40	2,02	1
	TCID	0,43	2,17	0,10	3,69	9,51	0
	ULTJ	0,50	2,18	0,18	4,30	11,26	0
WIIM	0,57	1,23	0,04	3,95	9,37	0	
2018	ALTO	- 0,05	- 0,41	- 0,02	0,54	- 0,34	1
	CINT	0,28	0,82	0,04	3,78	6,93	0
	GGRM	0,34	2,08	0,16	1,88	7,36	0
	HOKI	0,41	0,77	0,17	2,88	7,59	0
	INDF	0,02	0,79	0,09	1,07	2,69	0
	KICI	0,53	- 0,25	0,00	1,59	4,89	0
	KINO	0,18	0,72	0,07	1,56	4,00	0
	LMPI	0,19	- 0,71	- 0,02	0,72	1,11	1
	MBTO	0,23	- 0,10	- 0,21	0,86	0,92	1
	MYOR	0,45	1,46	0,15	0,94	6,40	0
	PSDN	0,01	- 0,68	0,00	0,53	- 0,07	1
	SKBM	0,13	0,42	0,03	1,42	2,97	0
SKLT	0,09	0,52	0,07	0,83	2,45	1	

Lampiran 7: Hasil Perhitungan *Financial Distress*

Tahun	Kode Perusahaan	X1	X2	X3	X4	<i>Financial Distress</i>	Zona (<i>dummy</i>)
	STTP	0,22	1,86	0,15	1,67	6,07	0
	TBLA	0,18	0,64	0,10	0,41	2,94	0
	TCID	0,45	2,24	0,08	4,17	10,09	0
	ULTJ	0,39	2,38	0,16	6,11	12,44	0
	WIIM	0,59	1,27	0,04	4,02	9,63	0
2019	ALTO	- 0,02	- 0,44	- 0,01	0,53	- 0,06	1
	CINT	0,28	0,79	0,03	2,96	5,93	0
	GGRM	0,34	2,07	0,19	1,84	7,53	0
	HOKI	0,38	0,98	0,19	3,10	7,98	0
	INDF	0,07	0,91	0,10	1,29	3,41	0
	KICI	0,54	- 0,37	- 0,02	1,33	4,45	0
	KINO	0,13	0,85	0,09	1,36	3,75	0
	LMPI	0,10	- 0,94	- 0,03	0,65	0,22	1
	MBTO	0,11	- 0,48	- 0,12	0,66	0,13	1
	MYOR	0,48	1,58	0,17	1,08	6,95	0
	PSDN	- 0,12	- 0,82	0,04	0,30	- 1,01	1
	SKBM	0,12	0,42	0,03	1,32	2,78	0
	SKLT	0,11	0,66	0,10	0,93	3,03	0
	STTP	0,26	2,25	0,24	2,93	8,65	0
	TBLA	0,15	0,71	0,08	0,45	2,69	0
TCID	0,46	2,21	0,07	3,80	9,71	0	
ULTJ	0,44	2,44	0,19	5,93	12,79	0	
WIIM	0,61	1,30	0,02	3,88	9,51	0	
2020	ALTO	- 0,04	- 0,47	0,00	0,51	- 0,17	1
	CINT	0,28	0,82	0,02	3,42	6,41	0
	GGRM	0,41	2,38	0,13	2,98	9,06	0
	HOKI	0,26	0,94	0,08	2,71	6,00	0
	INDF	0,06	0,62	0,08	0,94	2,56	1
	KICI	0,57	- 0,45	0,02	1,06	4,50	0
	KINO	0,08	0,68	0,04	0,96	2,48	1

Lampiran 7: Hasil Perhitungan *Financial Distress*

Tahun	Kode Perusahaan	X1	X2	X3	X4	<i>Financial Distress</i>	Zona (<i>dummy</i>)
	LMPI	0,07	- 1,19	- 0,03	0,55	- 0,35	1
	MBTO	- 0,12	- 0,93	- 0,17	1,50	- 1,26	1
	MYOR	0,47	1,74	0,14	1,33	7,20	0
	PSDN	- 0,11	- 1,09	- 0,01	0,19	- 1,68	1
	SKBM	0,14	0,43	0,03	1,19	2,80	0
	SKLT	0,17	0,79	0,10	1,11	3,72	0
	STTP	0,26	2,38	0,24	3,45	9,28	0
	TBLA	0,14	0,73	0,09	0,43	2,71	0
	TCID	0,52	2,22	- 0,03	4,16	9,82	0
	ULTJ	0,37	2,20	0,16	0,16	6,96	0
	WIIM	0,58	1,35	0,13	0,13	8,92	0

Lampiran 8: Hasil Perhitungan Variabel X dan Variabel Y

Lampiran 8: Hasil Perhitungan

Tahun	Kode Perusahaan	<i>Current Ratio</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Managerial Ownership</i>	<i>Firm Size</i>	<i>Financial Distress</i>	<i>Zona (dummy)</i>
		(X1)	(X2)	(X3)	(X4)	(Y)	
2016	ALTO	75,35	142,30	2,24	27,78	0,31	1
	CINT	316,04	22,33	0,35	26,71	8,07	0
	GGRM	193,79	59,11	0,67	31,77	6,96	0
	HOKI	133,07	68,24	4,76	26,64	4,15	0
	INDF	150,81	87,01	0,02	32,04	3,44	0
	KICI	534,54	57,07	0,23	25,66	4,45	0
	KINO	153,69	68,26	10,50	28,82	3,93	0
	LMPI	150,56	98,54	0,02	27,42	3,03	0
	MBTO	304,45	61,02	0,08	27,29	5,43	0
	MYOR	225,02	106,26	25,22	30,19	6,09	0
	PSDN	105,98	133,26	20,31	27,21	0,51	1
	SKBM	110,72	171,90	3,23	27,63	1,95	1
	SKLT	131,53	91,87	0,28	27,07	2,59	1
	STTP	165,45	99,95	3,19	28,48	4,41	0
	TBLA	110,36	268,26	0,09	30,16	1,71	1
	TCID	525,95	22,54	0,14	28,41	12,04	0
ULTJ	484,36	21,49	11,49	29,08	12,01	0	
WIIM	339,42	36,58	44,11	27,93	8,09	0	
2017	ALTO	107,50	164,59	2,24	27,73	0,19	1
	CINT	319,00	24,67	0,35	26,89	7,55	0
	GGRM	193,55	58,25	0,67	31,83	7,02	0
	HOKI	456,70	21,22	5,70	27,08	15,05	0
	INDF	150,27	88,08	0,02	32,11	3,46	0
	KICI	729,47	63,30	0,23	25,73	5,23	0

Lampiran 8: Hasil Perhitungan

Tahun	Kode Perusahaan	<i>Current Ratio</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Managerial Ownership</i>	<i>Firm Size</i>	<i>Financial Distress</i>	<i>Zona (dummy)</i>
		(X1)	(X2)	(X3)	(X4)	(Y)	
	KINO	165,39	57,53	10,59	28,81	4,32	0
	LMPI	158,75	121,80	68,28	27,45	2,06	1
	MBTO	206,30	89,14	0,08	27,38	3,66	0
	MYOR	238,60	102,82	25,22	30,33	6,33	0
	PSDN	115,90	130,72	28,08	27,26	1,60	1
	SKBM	163,53	58,62	2,21	28,12	3,75	0
	SKLT	126,31	106,87	0,67	27,18	2,44	1
	STTP	264,09	69,16	3,19	28,48	6,02	0
	TBLA	110,91	250,62	0,09	30,27	2,02	1
	TCID	491,32	27,09	0,14	28,49	9,51	0
	ULTJ	419,19	23,24	33,84	29,28	11,26	0
WIIM	535,59	25,32	67,05	27,83	9,37	0	
2018	ALTO	76,34	186,69	2,24	27,74	- 0,34	1
	CINT	27,08	26,42	0,35	26,92	6,93	0
	GGRM	205,81	53,10	0,67	31,87	7,36	0
	HOKI	267,84	34,75	3,49	27,36	7,59	0
	INDF	106,63	93,40	0,02	32,20	2,69	0
	KICI	611,37	62,80	0,23	25,76	4,89	0
	KINO	150,11	64,26	10,75	28,91	4,00	0
	LMPI	138,50	138,04	68,28	27,39	1,11	1
	MBTO	163,34	115,65	0,08	27,20	0,92	1
	MYOR	265,46	105,93	25,22	30,50	6,40	0
	PSDN	102,23	187,22	28,08	27,27	- 0,07	1
	SKBM	138,33	70,23	2,22	28,20	2,97	0
	SKLT	122,44	120,29	0,82	27,34	2,45	1
	STTP	184,85	59,82	3,26	28,60	6,07	0
TBLA	187,94	241,58	0,09	30,42	2,94	0	
TCID	575,91	23,96	0,13	28,53	10,09	0	

Lampiran 8: Hasil Perhitungan

Tahun	Kode Perusahaan	<i>Current Ratio</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Managerial Ownership</i>	<i>Firm Size</i>	<i>Financial Distress</i>	<i>Zona (dummy)</i>
		(X1)	(X2)	(X3)	(X4)	(Y)	
	ULTJ	439,81	16,35	34,34	29,35	12,44	0
	WIIM	591,85	24,90	61,91	27,86	9,63	0
2019	ALTO	88,38	189,82	2,24	27,73	- 0,06	1
	CINT	237,71	33,83	0,35	26,98	5,93	0
	GGRM	206,19	54,42	0,67	32,00	7,53	0
	HOKI	298,59	32,28	3,48	27,47	7,98	0
	INDF	127,21	77,48	0,02	32,20	3,41	0
	KICI	757,80	74,94	0,23	25,75	4,45	0
	KINO	134,73	73,73	9,98	29,18	3,75	0
	LMPI	118,88	154,96	68,28	27,33	0,22	1
	MBTO	124,78	151,33	0,08	27,11	0,13	1
	MYOR	342,86	92,30	25,22	30,58	6,95	0
	PSDN	75,57	333,89	28,08	27,36	- 1,01	1
	SKBM	133,01	75,74	2,22	28,23	2,78	0
	SKLT	129,01	107,91	0,82	27,40	3,03	0
	STTP	285,30	34,15	3,26	28,69	8,65	0
	TBLA	162,68	223,76	0,09	30,49	2,69	0
	TCID	558,21	26,35	0,13	28,57	9,71	0
ULTJ	444,41	16,86	36,01	29,52	12,79	0	
WIIM	602,39	25,78	61,91	27,89	9,51	0	
2020	ALTO	82,79	196,57	2,24	27,73	- 0,17	1
	CINT	249,39	29,24	0,35	26,93	6,41	0
	GGRM	291,23	33,61	0,67	32,00	9,06	0
	HOKI	224,40	36,88	3,42	27,53	6,00	0
	INDF	137,33	106,14	0,02	32,73	2,56	1
	KICI	783,22	94,41	0,23	25,78	4,50	0
	KINO	119,37	103,91	12,49	29,29	2,48	1
	LMPI	112,45	183,27	68,28	27,27	- 0,35	1

Lampiran 8: Hasil Perhitungan

Tahun	Kode Perusahaan	<i>Current Ratio</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Managerial Ownership</i>	<i>Firm Size</i>	<i>Financial Distress</i>	<i>Zona (dummy)</i>
		(X1)	(X2)	(X3)	(X4)	(Y)	
	MBTO	61,66	66,63	0,08	27,61	- 1,26	1
	MYOR	369,43	75,47	25,22	30,62	7,20	0
	PSDN	76,89	537,01	28,08	27,36	- 1,68	1
	SKBM	136,06	83,86	2,22	28,20	2,80	0
	SKLT	153,67	90,16	0,82	27,37	3,72	0
	STTP	240,50	29,02	3,26	28,87	9,28	0
	TBLA	149,06	229,97	0,09	30,60	2,71	0
	TCID	1025,24	24,05	0,14	28,47	9,82	0
	ULTJ	240,34	83,07	48,17	29,80	6,96	0
	WIIM	366,33	36,14	62,73	28,11	8,92	0

Lampiran 9: Output SPSS Uji Statistik Deskriptif

Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Independen (X):

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Current Ratio</i>	90	27,08	1025,24	257,406	192,311
<i>Debt to Equity Ratio</i>	90	16,35	537,01	94,926	80,419
<i>Managerial Ownership</i>	90	0,02	68,28	11,748	19,333
<i>Firm Size</i>	90	25,66	32,73	28,519	1,728
Valid N (listwise)	90				

Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Dependen (Y):

Frequencies

Statistics

Financial Distress

N	Valid	90
	Missing	0

Financial Distress

	Frequency	Percent (%)	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	65	72,2	72,2	72,2
1	25	27,8	27,8	100,0
Total	90	100,0	100,0	

Lampiran 10: Output SPSS Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	90	100,0
	Missing Cases	0	0,0
	Total	90	100,0
Unselected Cases		0	0,0
Total		90	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
0	0
1	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	106,433	-0,889
	2	106,352	-0,955
	3	106,352	-0,956

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 106.352

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table^{a,b}

	Observed	Predicted			
		Financial Distress		Percentage Correct	
		0	1		
Step 0	Financial Distress	0	65	0	100,0
		1	25	0	0,0
	Overall Percentage				72,2

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 0	Constant	-0,956	0,235	16,485	1	0,000	0,385

Variables not in the Equation

	Score	df	Sig.		
Step 0	Variables	X1	20,518	1	0,000
		X2	33,967	1	0,000
		X3	0,939	1	0,332
		X4	4,095	1	0,043
	Overall Statistics		45,890	4	0,000

Block 1: Method = Enter**Iteration History^{a,b,c,d}**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	X1	X2	X3	X4
Step 1	1	60,712	6,952	-0,003	0,010	0,011	-0,285
	2	44,774	13,144	-0,006	0,018	0,022	-0,523
	3	38,350	18,469	-0,011	0,022	0,036	-0,707
	4	34,270	18,423	-0,021	0,023	0,054	-0,664
	5	32,323	16,587	-0,032	0,024	0,070	-0,555
	6	32,022	16,455	-0,038	0,026	0,076	-0,530
	7	32,013	16,540	-0,040	0,026	0,076	-0,529
	8	32,013	16,545	-0,040	0,026	0,076	-0,529
	9	32,013	16,545	-0,040	0,026	0,076	-0,529

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 106.352

d. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	74,339	4	0,000
	Block	74,339	4	0,000
	Model	74,339	4	0,000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	32.013 ^a	0,562	0,811

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1,761	8	0,987

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		Financial Distress = 0		Financial Distress = 1		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	9	9,000	0	0,000	9
	2	9	9,000	0	0,000	9
	3	9	8,998	0	0,002	9
	4	9	8,990	0	0,010	9
	5	9	8,879	0	0,121	9
	6	8	8,400	1	0,600	9
	7	8	7,039	1	1,961	9
	8	3	3,960	6	5,040	9
	9	1	0,635	8	8,365	9
	10	0	0,098	9	8,902	9

Classification Table^a

	Observed	Predicted		
		Financial Distress		Percentage Correct
		0	1	
Step 1	Financial Distress 0	63	2	96,9
	1	4	21	84,0
Overall Percentage				93,3

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	-0,040	0,015	7,230	1	0,007	0,961
	X2	0,026	0,009	8,067	1	0,005	1,026
	X3	0,076	0,059	1,649	1	0,199	1,079
	X4	-0,529	0,370	2,044	1	0,153	0,589
	Constant	16,545	9,703	2,908	1	0,088	15323797,850

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.

Correlation Matrix

		Constant	X1	X2	X3	X4
Step 1	Constant	1,000	0,077	0,389	0,090	-0,980
	X1	0,077	1,000	-0,159	-0,268	-0,237
	X2	0,389	-0,159	1,000	0,259	-0,441
	X3	0,090	-0,268	0,259	1,000	-0,081
	X4	-0,980	-0,237	-0,441	-0,081	1,000

Lampiran 11: Hasil Plagiasi Turnitin

Sinta Delfiana – 1601035073
Pengaruh Likuiditas, Leverage,
Managerial Ownership, Firm
size Terhadap Financial distress
Pada Perusahaan Industri
Barang Konsumsi yang
Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia

by Sinta Delfiana

Submission date: 08-Jun-2023 10:17AM (UTC+0700)

Submission ID: 2111469897

File name: Skripsi_Sinta_Delfiana_1601035073_-_SINTA_DELFIANA.docx (178.55K)

Word count: 7254

Character count: 47912

Sinta Delfiana - 1601035073 Pengaruh Likuiditas, Leverage, Managerial Ownership, Firm size Terhadap Financial distress Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

ORIGINALITY REPORT

18% SIMILARITY INDEX	22% INTERNET SOURCES	19% PUBLICATIONS	16% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Mulawarman Student Paper	4%
2	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%
3	repository.upstegal.ac.id Internet Source	1%
4	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
5	positori.usu.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	1%
7	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	1%
8	repository.upbatam.ac.id Internet Source	1%

9	lib.unnes.ac.id Internet Source	1 %
10	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
11	Onny Purnama Yudhia, Subaderi Subaderi. "ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP PRICE EARNING RATIO PADA PERUSAHAAN PROPERTY DI BEI", MATRIK, 2019 Publication	<1 %
12	adoc.tips Internet Source	<1 %
13	repo.pusikom.com Internet Source	<1 %
14	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	<1 %
15	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
16	repository.untar.ac.id Internet Source	<1 %
17	id.123dok.com Internet Source	<1 %
18	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	<1 %
19	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %

20	repositori.uma.ac.id Internet Source	<1 %
21	repository.ekuitas.ac.id Internet Source	<1 %
22	jurnal.fe.unram.ac.id Internet Source	<1 %
23	repository.ibs.ac.id Internet Source	<1 %
24	core.ac.uk Internet Source	<1 %
25	epub.imandiri.id Internet Source	<1 %
26	journal.ikopin.ac.id Internet Source	<1 %
27	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
28	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
29	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
30	es.scribd.com Internet Source	<1 %
31	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %

32	repository.uksw.edu Internet Source	<1 %
33	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
34	Submitted to Bellevue Public School Student Paper	<1 %
35	journal.iaingorontalo.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 17 words

PERPUSTAKAAN
FEB UNM